

**PENGARUH *FIGURE ATTACHMENT* DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN MENIKAH MUDA**



Oleh:

Sonia Sonovil

1125143025

PSIKOLOGI

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Psikologi**

FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

AGUSTUS 2019

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI

“PENGARUH *FIGURE ATTACHMENT* DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN MENIKAH MUDA”

Nama Mahasiswa : Sonia Sonovil
Nomor Registrasi : 1125143025
Jurusan/Program Studi : Psikologi
Tanggal Ujian : 16 Agustus 2019

Pembimbing I

Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd
NIP. 197909252002122001

Pembimbing II

Fellianti Muzdalifah, M.Psi
NIP. 197802242005012001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

| Nama | Tandatangan | Tanggal |
|---|-------------|------------|
| Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggungjawab)* | | 26/08-2019 |
| Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggungjawab)** | | 22-08-2019 |
| Prof. Dr. Yufiarti (Ketua Penguji)*** | | 20-08-2019 |
| Fitri L. Issom, M.Si. (Penguji I)**** | | 21-08-2019 |
| Santi Yudhistira, M.Psi. (Penguji II)**** | | 22-08-2019 |

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Sonia Sonovil

Nomor Registrasi : 1125143025

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul "**PENGARUH FIGUR ATTACHMENT DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENIKAH MUDA**" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Agustus 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Sonia Sonovil)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi , saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Sonia Sonovil
NIM : 1125143025
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Fakultas Pendidikan Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“PENGARUH FIGUR ATTACHMENT DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN MENIKAH MUDA”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : Agustus 2019

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
39928AFF980009319
6000
ENAM RIBU RUPIAH
(Sonia sonovil)



LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Bahagia Bukan hanya mengenai seberapa banyak kita mendapatkan apa yang kita inginkan, tetapi bagaimana proses kita mendapatkan apa yang kita inginkan”

-Sonia, 2019-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua yang selalu berusaha dan berdoa untuk saya, adik-adik saya yang senantiasa mendukung saya dan orang-orang di sekitar saya yang sering membantu dan menemani saya

ABSTRAK

Sonia Sonovil

Pengaruh *Figure Attachment* Dalam Pengambilan Keputusan Menikah Muda

Skripsi.

Jakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi,

Universitas Negeri Jakarta.

2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *figure attachment* dalam pengambilan keputusan menikah muda. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita yang menikah pada usia sebelum 18 tahun dan laki-laki yang menikah usia sebelum 25 tahun.

Metode penelitian merupakan metode kuantitatif dengan instrument berupa kuesioner. Alat ukur *figur attachment* menggunakan instrumen IPPA (*The Inventory of Parent and Peer Attachment*) dengan menggunakan 3 kelekatan yaitu : ayah, ibu, dan teman sebaya. Pengukuran pengambilan keputusan menggunakan instrument GDMS (*General Decision Making Scale*) dengan menggunakan 5 aspek pengambilan keputusan, yaitu : *Rasional, Intuisi, Avoidance, Dependent* dan *Spontaneous*.

Uji analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan *Analisis regresi logistik multinomial*. Hasil penelitian menunjukkan nilai nilai p variabel X = 0.774, yang berarti tidak terdapat pengaruh *figure attachment* dalam pengambilan keputusan menikah muda.

Kata kunci: *Figure Attachment*, Pengambilan keputusan

ABSTRAK

Sonia Sonovil

The Impact of Figure Attachment to Early Marriage Decision

Skripsi.

Jakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi,

Universitas Negeri Jakarta.

2019

The purpose of this study is to analyze the impact of figure attachment to early marriage decision. The respondents of this study are women who married before 21 and men who married before 25.

This study uses quantitative method with questionnaire as research instrument. The measurement of figure attachment uses The Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) instrument with three viscosities, they are father, mother and friend. The measurement of decision making uses General Decision-Making Scale (GDMS) instrument with 5 aspects, they are Rationality, Intuition, Avoidance, Dependency and Spontaneous.

This study uses Multinomial Logistic Regression to test the hypothesis. The result shows that the p-value of X Variable is 0.774 which means there is no impact of figure attachment to early marriage decision.

Keyword: Figur Attachment , Decision Making

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat kepada hamba-Nya serta memberikan petunjuk dan kemudahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang memberi syafaat kepada seluruh umatnya.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, peneliti ingin memberikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Gumgum Gumelar M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Ratna Dyah Suryaratri Ph.D selaku Wakil Dekan II Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku ketua Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
5. Ibu Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak berperan memberikan waktu, pemikiran, dukungan semangat dan doa kepada peneliti serta tidak ada hentinya memberikan motivasi dalam penyelesaian penelitian skripsi.
6. Ibu Fellianti Muzdalifah, M.Psi, selaku dosen pembimbing II, terimakasih atas kesediaan waktunya, dukungan, dan semangat yang telah diberikan.
7. Bapak Erik Jamaluddin, M.Si dan Bapak Gumgum Gumelar M.Si yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berdiskusi terkait instrumen penelitian dan memberikan masukan terkait instrumen serta memberikan validasinya terhadap instrumen penelitian dalam skripsi ini.
8. Jajaran Dosen Fakultas Pendidikan Psikologi Universitasnya Negeri Jakarta atas ilmu yang telah diberikan selama ini.

Staff Tata Usaha Prodi dan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, Bapak Haerudin, Bu Ifa, Pak Sanusi, Bang Adul, Mas Toro, Mbak Dila,

9. Mbak Shanti, Bapak Yudi, Mpok dan staff yang tidak dapat saya sebutkan, tanpa mengurangi rasa hormat saya ucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan selama menjalani perkuliahan.
10. Kedua Orang tua saya yang selama ini sudah mensupport, mendoakan dan membimbing saya selama masa perkuliahan, dan kepada adik-adik saya yang selalu memahami saya selama penyusunan skripsi ini.
11. Putri Ensa, Raissa Haranti, Citra Ayu, Diani Tiona, Ismah Rifdah, Naufal Galang, dan Ali Rizki Sahabat yang senantiasa mendengarkan keluh kesah, teman berbagi ilmu, berbagai pengalaman, yang paling tersabar dan tak segan untuk membantu peneliti selama ini.
12. Nuryana Intan, Ghany Ellantya, Intan Juniari, Diana Priskha, Elsa Rini, Dera Algha, dan Kirana Ndaru Sahabat seperjuangan sejak SMA yang selalu menemani dan mensupport segala hal yang berhubungan selama penyusunan skripsi.
13. Rekan-rekan Anak Bimbingan Kak Luna (ABK 2018) yang selalu menjadi tempat untuk berdiskusi, berkeluh kesah, dan menemani sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
14. Teman-teman Psikologi UNJ angkatan 2014 dan kelas A yang telah menemani selama empat tahun perkuliahan dan telah memberikan banyak kesempatan untuk selalu belajar menjadi lebih baik.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi dan bagi pembaca pada umumnya

Jakarta, 10 Agustus 2019

Sonia Sonovil

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN COVER | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 LATAR BELAKANG | 1 |
| 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH | 6 |
| 1.3 PEMBATASAN MASALAH | 6 |
| 1.4 RUMUSAN MASALAH | 6 |
| 1.5 TUJUAN PENELITIAN | 6 |
| 1.6 MANFAAT PENELITIAN | 6 |
| 1.6.1 Manfaat Teoritis..... | 6 |
| 1.6.2 Manfaat Praktis | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 DEFINISI PENGAMBILAN KEPUTUSAN | 8 |
| 2.1.1 Faktor Yang Berperan Dalam Keputusan | 9 |
| 2.1.2 Gaya Pengambilan Keputusan | 10 |
| 2.2 PENGERTIAN ATTACHMENT | 10 |
| 2.2.1 <i>Figure Attachment</i> | 12 |
| 2.2.2 Aspek-Aspek Kelekatan | 13 |
| 2.2.3 Jenis- jenis Kelekatan | 14 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 2.3 | HUBUNGAN ANTAR VARIABEL | 15 |
| 2.4 | KERANGKA BERPIKIR..... | 16 |
| 2.5 | HIPOTESIS | 16 |
| 2.6 | PENELITIAN TERKAIT..... | 16 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 19 |
| 3.1 | TIPE PENELITIAN..... | 19 |
| 3.2 | IDENTIFIKASI DAN OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN | 19 |
| 3.2.1 | Variabel Independen | 19 |
| 3.2.2 | Variabel Dependen | 20 |
| 3.3 | DEFINISI KONSEPTUAL VARIABEL PENELITIAN..... | 20 |
| 3.3.1 | Definisi PengambilanKeputusan..... | 20 |
| 3.3.2 | Definisi <i>Figure Attachment</i> | 20 |
| 3.4 | DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN..... | 20 |
| 3.4.1 | Definisi Operasional PengambilanKeputusan | 20 |
| 3.4.2 | Definisi Operasional <i>Figure Attachment</i> | 21 |
| 3.5 | POPULASI DAN SAMPEL | 21 |
| 3.5.1 | Populasi..... | 21 |
| 3.5.2 | Sampel | 21 |
| 3.6 | TEKNIK PENGUMPULAN DATA | 21 |
| 3.6.1 | Instrumen PengambilanKeputusan | 22 |
| 3.6.2 | Instrumen <i>Figure Attachment</i> | 23 |
| 3.6.3 | Uji Coba Instrumen..... | 25 |
| 3.7 | ANALISIS DATA..... | 33 |
| 3.7.1 | AnalisiStatistik..... | 33 |
| 3.7.2 | Uji Hipotesis | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 35 |
| 4.1 | GAMBARAN RESPONDEN PENELITIAN..... | 36 |
| 4.1.1 | Gambaran Responden Berdasarkan Usia..... | 35 |
| 4.1.2 | Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 36 |
| 4.1.3 | Gambaran Responden Berdasarkan Wilayah..... | 36 |
| 4.2 | PROSEDUR PENELITIAN | 37 |
| 4.2.1 | Persiapan Penelitian..... | 37 |

| | | |
|--------------|---|-----------|
| 4.2.2 | Pelaksanaan Penelitian..... | 38 |
| 4.3 | HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN | 38 |
| 4.3.1 | Data Deskriptif..... | 39 |
| 4.3.2 | UjiHipotesis | 41 |
| 4.4 | PEMBAHASAN | 43 |
| 4.5 | KETERBATASAN PENELITIAN..... | 45 |
| BAB V | KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN | 46 |
| 5.1 | KESIMPULAN..... | 46 |
| 5.2 | IMPLIKASI..... | 46 |
| 5.3 | SARAN..... | 46 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 48 |
| | LAMPIRAN..... | 51 |
| | DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 93 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Bobot Nilai Pengambilan keputusan | 23 |
| Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Instrument Pengambilan Keputusan | 23 |
| Tabel 3.3 Bobot Nilai <i>Figure attachment</i> | 24 |
| Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Instrument <i>Figure attachment</i> | 25 |
| Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas <i>Rasch Model</i> | 26 |
| Tabel 3.6 Indeks Daya Diskriminasi Instrumen <i>Attachment</i> Ayah..... | 27 |
| Tabel 3.7 Indeks Daya Diskriminasi Instrumen <i>Attachment</i> Ibu | 27 |
| Tabel 3.8 Indeks Daya Diskriminasi Instrumen <i>Peer Attachment</i> | 28 |
| Tabel 3.9 Uji Validitas Instrumen <i>Figure attachment</i> | 28 |
| Tabel 3.10 Indeks Daya Diskriminasi Instrumen Keputusan Rasional..... | 29 |
| Tabel 3.11 Indeks Daya Diskriminasi Instrumen Keputusan Intuisi | 30 |
| Tabel 3.12 Indeks Daya Diskriminasi Instrumen Keputusan <i>Avoidance</i> | 30 |
| Tabel 3.13 Indeks Daya Diskriminasi Instrumen Keputusan <i>Dependent</i> | 31 |
| Tabel 3.14 Indeks Daya Diskriminasi Instrumen Keputusan <i>Spontaneous</i> | 32 |
| Tabel 3.15 Uji Validitas Instrumen Pengambilan Keputusan | 32 |
| Tabel 4.1 Gambaran Responden Berdasarkan Usia | 35 |
| Tabel 4.2 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 36 |
| Tabel 4.3 Gambaran Responden Berdasarkan Wilayah | 36 |
| Tabel 4.4 Distribusi Deskripsi Variabel <i>Figure Attachment</i> | 39 |
| Tabel 4.5 Distribusi Deskripsi Variabel Pengambilan Keputusan | 40 |
| Tabel 4.6 Uji <i>Overall</i> | 41 |
| Tabel 4.7 Uji Signifikansi Model | 42 |
| Tabel 4.8 Uji Parsial | 42 |
| Tabel 4.9 Uji Determinasi | 43 |
| Tabel 4.10 Uji Estimasi | 43 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Kuesioner Uji Coba | 51 |
| Lampiran 2 Kuesioner Final | 65 |
| Lampiran 3 Skor Murni <i>RASCH Figur Attachment</i> | 78 |
| Lampiran 4 Skor Murni <i>RASCH</i> Pengambilan Keputusan | 81 |
| Lampiran 5 Skor Murni <i>RASCH</i> | 84 |
| Lampiran 6 Data Demografis..... | 87 |
| Lampiran 7 Data Deskriptif <i>Figur Attachment</i> | 88 |
| Lampiran 8 Data Deskriptif Pengambilan Keputusan | 89 |
| Lampiran 9 Hasil Analisis Regresi Logistik | 90 |
| Lampiran 10 Surat - surat..... | 92 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pernikahan pada usia dini masih banyak dijumpai di negara berkembang termasuk Indonesia. Fenomena tersebut semakin banyak ditemui, tidak hanya di kalangan masyarakat adat tetapi juga telah merambah kepada masyarakat usia dini yang semestinya fokus menuntut ilmu dan mengembangkan bakat. Indonesia merupakan salah satu Negara tertinggi di kawasan Asia Timur dan Pasifik dalam peristiwa menikah usia muda. Indonesia merupakan salah satu contoh dari kemajuan global menuju penghapusan praktik perkawinan usia anak dengan penurunan prevalensi perkawinan usia anak di tingkat daerah dan perbandingannya dengan prevalensi nasional, masih sedikit diketahui atau dipublikasi (Statistik, 2015). Menurut Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012, Analisis data perkawinan usia anak di Indonesia menunjukkan bahwa diantara perempuan pernah kawin (usia 20-24 tahun) 25% menikah sebelum usia 18 tahun. Sementara itu, berdasarkan Survei Demografis dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, 17 % perempuan menikah usia sebelum 18 tahun (Statistik, 2015).

Padahal menurut UU No.01 Tahun 1974 Negara Indonesia tentang batas usia perkawinan dalam Undang-Undang Perkawinan Bab II pasal 7 ayat 1 menyebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak laki-laki mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. Sesungguhnya batasan usia pernikahan yang normal, berdasarkan pernikahan usia sehat yang ditetapkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2017) adalah usia 25 tahun untuk laki-laki dan 21 tahun untuk perempuan. Selain itu,

idealnya menurut Papalia dan Wendkos dalam (Asmidayati, 2014) usia pernikahan terbaik untuk melakukan pernikahan bagi perempuan adalah 19 tahun sampai dengan 25 tahun, sementara itu, untuk laki-laki usia 25 tahun sampai usia 28 tahun. Namun demikian, seperti yang telah dikemukakan oleh Erikson dalam (Hapsari, 2015) bahwa seseorang dikatakan mulai dewasa dimulai pada umur kurang lebih 20 tahun. Usia menjadi kriteria dari syarat pernikahan, karena usia menunjukkan kematangan dari fungsi diri individu baik secara fisik, psikis, dan sosial. Hal ini disebabkan secara fisik organ reproduksi sudah masak, secara psikis sudah memiliki kondisi emosional yang relatif matang dan sudah siap untuk menjalankan peran-peran sosial dalam suatu pernikahan.

Menurut Psikolog Roslina Verauli dalam (BKKBN, Nikah Muda, 2018), menikah di atas usia 20 tahun sangat dianjurkan karena dianggap sudah memiliki kemampuan mengatasi masalah tanpa melibatkan emosi. Hal ini merupakan salah satu indikator kesiapan menikah yang dapat mengurangi dampak ketidakhahagiaan dalam pernikahan. Sebaliknya seseorang yang masih berumur di bawah 20 tahun disarankan menunda pernikahannya. Mayoritas mereka masih berjuang menghadapi krisis identitas diri. Ditambah lagi, mereka masih mengalami masalah dalam lingkaran pertemanan dan problem seputar percintaan berujung kegalauan hingga masalah dengan orang tua. Menurut Plan Indonesia dalam (Kompas, 2011) terdapat 3 resiko pernikahan dini, 1) Rentan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), sebanyak 44 persen anak perempuan yang menikah dini mengalami KDRT dengan tingkat frekuensi tinggi. Sisanya, 56 persen anak perempuan mengalami KDRT dalam frekuensi rendah. 2) Resiko meninggal, perkawinan dini berdampak pada kesehatan reproduksi anak perempuan. Anak perempuan berusia 10-14 tahun memiliki kemungkinan meninggal lima kali lebih besar, selama kehamilan atau melahirkan, dibandingkan dengan perempuan berusia 20-25 tahun. Sementara itu, anak yang menikah pada usia 15-19 tahun memiliki kemungkinan dua kali lebih besar. 3) Terputus akses pendidikan, Dibidang pendidikan, perkawinan dini mengakibatkan anak tidak mampu mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Hanya 5,6 persen anak kawin dini yang masih melanjutkan sekolah.

Pasangan pernikahan yang telah dewasa cenderung memiliki kematangan fisik maupun psikis dibandingkan individu yang melakukan pernikahan pada remaja atau bahkan anak-anak. Pasangan dewasa lebih mudah untuk memaklumi dan menerima keluhan, cobaan dan rintangan (Asmidayati, 2014). Pernikahan dalam usia matang turut andil dalam mendukung keutuhan rumah tangga. Pasangan pernikahan pada usia matang memiliki perencanaan dalam pernikahan yang lebih baik (Asmidayati, 2014).

Untuk memilih menikah dalam usia muda, perlu keberanian untuk mengambil keputusan. Menurut Prof. Dr.Prajudi Atmosudirjo,SH. Keputusan adalah suatu pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif (Safitri, 2017).

Janis dan Mann (1977) dalam (Safitri, 2017) mengemukakan bahwa pada umumnya individu akan menghadapi konflik dalam mengambil suatu keputusan yang sangat penting. Tuntutan untuk mampu melakukan pengambilan keputusan yang tepat atas pilihan yang sulit tidak jarang mengakibatkan individu berada pada situasi stress. Selain itu tidak semua individu memiliki kemampuan membuat keputusan dengan tepat dan efektif. Strategi yang dipilih untuk mengambil keputusan pada setiap orang berbeda-beda. Ada yang mengambil keputusan berdasarkan intuisi, tidak mampu mengambil keputusan secara mandiri sehingga bergantung kepada orang lain, menghindari segala situasi pengambilan keputusan, menolak informasi terkait kerugian yang mungkin terjadi, tidak berfikir kritis dalam memilih strategi terbaik, merasa ketakutan berlebihan menghadapi situasi pengambilan keputusan, atau mengambil keputusan secara rasional (Mann, Burnett, Radford, & Ford, *The Melbourne Decision Making Questionnaire: An Instrument for Measuring Patterns for Coping with Decisional Conflict*, 1997).

Dalam pengambilan keputusan ada yang bergantung pada orang lain. Menurut psikolog Sutardjo A. Wiramihardja maupun Agamawan Koeswara K.Y. sepakat peran orang tua dalam urusan jodoh cukup besar (Saraswati, 2011). Pada dasarnya, orang tua ingin melihat anaknya bahagia. Begitu juga dalam perkawinan sang anak. Peran orang tua menjadi sangat penting sebab orang tua adalah agen

utama dalam mensosialisasikan kepada anaknya yang tumbuh dewasa tentang keunikan gaya hidup keluarga tersebut (Grinder, 1978; Saraswati, 2011). Keluarga yang baik dan sehat akan memberikan perhatian, kasih sayang, rasa aman, dan dukungan.

Dari sebuah keluarga dapat terpenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan psikososial dan fisik. Kebutuhan yang sangat penting adalah (*attachment*) atau kualitas hubungan orang tua dengan anak, biasanya anak menjadikan ibu sebagai figur lekat karena anak sudah melekat dengan ibu secara biologis dari dalam kandungan, kelekatan inilah yang mendukung keberlangsungan hidup bagi anak hingga masa dewasa, adapun hal-hal yang dipengaruhi yaitu emosi, sosial, dan kognitif (Papalia & Olds, 2009). Ibu menjadi figur lekat utama bagi anak, bukan berarti anak tidak mendapatkan kelekatan dengan orang lain seperti ayah. Seorang anak sebenarnya mendapatkan kelekatan bersama ayah hanya saja kualitas kelekatan dengan seorang ayah berbeda dengan ibu dikarenakan fungsi keluarga. Ayah sebagai seorang pemimpin dan pencari nafkah sedangkan ibu seorang yang merawat anak dan bertanggung jawab dengan rumah. Jika pada masa anak-anak, orang tua menjadi figur lekat bagi anak, maka pada masa remaja yang menjadi figur lekat adalah teman dan orang tua (Santrock, Life Span Development, 2002).

Selain kelekatan dengan orang tua, anak juga menjalin kelekatan dengan teman sebayanya. Menurut Rahmawati (dalam asrori), teman sebaya dianggap sebagai seseorang yang dapat memahaminya. Hartup (1992) mengidentifikasi empat jenis pengajaran antar teman sebaya, yaitu *peer tutoring* (transmisi informasi), *cooperative learning* (berkontribusi dalam pemecahan masalah), *peer collaboration* (bekerjasama menyelesaikan tugas) dan *peer modeling* (peniruan antar teman sebaya).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 13-14 Oktober 2018, menyatakan bahwa 4 dari 6 responden memutuskan untuk menikah muda berdasarkan saran dari orang tua dengan berbagai macam alasan sehingga dapat memutuskan untuk menyarankan anaknya untuk menikah muda.

Berdasarkan Hasil penelitian dari Vonnie Varesty mahasiswa Universitas Padjajaran pada tahun 2015 yang berjudul “Studi Kualitatif Pengambilan Keputusan Menikah Muda Pada Mahasiswi S1 Universitas Padjadjaran” menyatakan bahwa Seluruh responden yang di teliti menikah muda karena dorongan keluarga terutama orang tua, meskipun ada responden yang memiliki keinginan dari diri sendiri untuk menikah muda, tetap saja dalam memutuskan menerima calon yang ada dipengaruhi oleh orang tua dan keluarga, Orang tua dan keluarga adalah faktor terkuat dan terbesar yang menjadi sumber pendorong bagi responden untuk memutuskan menikah muda saat masih berkuliah dibandingkan diri sendiri.

Berdasarkan penelitian Nandang Mulyana dan Ijun Ridwan pada tahun 2009 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menikah Muda Pada Wanita Dewasa Muda Di Kelurahan Mekarwangi Kota Bandung” Didapatkan bahwa responden yang menikah muda sebagian besar memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan dasar dan hampir sebagian yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan lanjut, sebagian besar memiliki orang tua yang menikah berusia kurang dari 21 tahun dan hampir sebagian yang memiliki orang tua yang menikah pada usia lebih atau sama dengan 21 tahun yang memutuskan orang tua menginginkan anaknya menikah muda juga dengan berbagai macam faktor.

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan bagi setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda, seperti pengambilan keputusan berdasarkan pribadi dan berdasarkan orang lain. Berdasarkan penelitian yang sudah ada menghasilkan bahwa keputusan untuk menikah muda lebih banyak adalah dari orang tua yang menandakan bahwa masih ada figur orang lain untuk memutuskan seseorang menikah muda dan dorongan kuat untuk menikah muda adalah dorongan dari orang tua. Maka dari itu, peneliti tertarik memilih “Pengaruh *Figure Attachment* (ibu, ayah, teman) dalam pengambilan keputusan menikah muda”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Bagaimana gambaran pengambilan keputusan untuk menikah muda ?

1.2.2 Bagaimana persepsi *figure attachment* dalam pengambilan keputusan menikah muda?

1.2.3. Apakah terdapat pengaruh *figur attachment* dalam pengambilan keputusan menikah muda?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka fokus permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini akan dibatasi pada Pengaruh *Figur Attachment* dalam Pengambilan Keputusan Menikah Muda.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh *figur attachment* dalam pengambilan keputusan menikah muda?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan data empiris tentang pengaruh *figur attachment* terhadap pengambilan keputusan menikah muda.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait secara teoritis maupun praktis.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Psikologi, khususnya dalam bidang psikologi perkembangan dan psikologi keluarga mengenai pengaruh *figur attachment* dalam pengambilan keputusan menikah muda. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan dan penelitian selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi Orangtua

Dengan mengetahui pentingnya *Attachment*, diharapkan orangtua kedepannya dapat lebih memperhatikan dan mempertimbangkan mengenai kesiapan seorang anak dalam mengambil keputusan untuk menikah muda.

1.6.2.2. Bagi Remaja

Dengan mengetahui pentingnya *figur attachment*, diharapkan remaja dapat lebih terbuka dengan orang tua mengenai hal yang mereka jalankan termasuk kesiapan dalam menjalani pernikahan pada usia muda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pengambilan Keputusan

Janis & Mann (1979) menyatakan pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan alternatif yang dianggap paling baik oleh individu. Frederick W Taylor (1998) mengemukakan pendapat yang sama hanyasaja tidak begitu spesifik dengan menyatakan bahwa Pengambilan keputusan adalah tindakan pemilihan alternatif. Menurut Suryadi dan Ramdhani (1998) pengambilan keputusan pada dasarnya merupakan bentuk pemilihan dari beberapa alternatif tindakan yang mungkin dipilih yang prosesnya melalui mekanisme tertentu, dengan harapan akan menghasilkan sebuah keputusan yang terbaik.

Sedangkan menurut Kuzgun (1992), pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk mengatasi masalah saat ini ketika terdapat lebih dari satu cara untuk mengarahkan kita ke objek yang dianggap sebagai persyaratan yang memuaskan. Baron & Byrne (2005) menyatakan pengambilan keputusan merupakan suatu proses penggabungan dan pengintegrasian dari informasi-informasi yang ada, dan kemudian memilih salah satu dari beberapa pilihan yang ada, dan kemudian memilih salah satu dari beberapa pilihan yang ada untuk mencari solusi masalah yang dihadapi.

Selain itu, menurut Schiffman dan Kanuk (2007) menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan sebagai proses penting yang dipengaruhi oleh lingkungan eksternal yang terdiri dari pemasaran (produk, promosi, harga, distribusi) dan lingkungan sosial budaya (keluarga, sumber informasi, sumber non komersial, kelas sosial, budaya dan sub budaya). Kemudian lingkungan internal (faktor psikologis) yang terdiri dari motivasi, kepribadian, pembelajaran, persepsi, dan sikap.

Menurut Scott & Bruce (1995) telah mengidentifikasi dua pendekatan utama untuk gaya pengambilan keputusan. Pertama, gaya pengambilan keputusan dapat dipahami sebagai pola kebiasaan yang digunakan individu dalam pengambilan keputusan. Kedua, gaya pengambilan keputusan dapat dipahami sebagai mode karakteristik individu dalam memahami dan merespons tugas pengambilan keputusan. Dalam karya mereka selanjutnya, penulis yang sama mendefinisikan gaya pengambilan keputusan sebagai “pola respons kebiasaan yang dipelajari yang ditunjukkan oleh seorang individu ketika dihadapkan dengan situasi keputusan. Itu bukan sifat kepribadian, tetapi kecenderungan berdasarkan kebiasaan untuk bereaksi dengan cara tertentu dalam konteks keputusan tertentu.

Berdasarkan definisi Pengambilan keputusan memiliki pengertian yang sama hanya saja pada teori (Scott, 1995) menjelaskan pengertian pengambilan keputusan lebih mendalam. dapat disimpulkan pengambilan keputusan adalah suatu proses untuk mengumpulkan data dan memahami informasi-informasi yang dipilih sebagai informasi yang tepat, lalu memilih salah satu dari pilihan yang ada sebagai solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah.

2.1.1. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Pengambilan Keputusan

Terdapat beberapa faktor-faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan menurut Kendal dan Montgomery (1994 dalam (Ranyard & Crozier, 1997)) : 1 Keadaan (*Circumstance*), Komponen eksternal seperti komponen lingkungan, pengaruh dari orang lain, yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. 2 Keinginan (*Perferences*), adanya keinginan, impian , harapan, tujuan, dan kepentingan. Merupakan tujuan yang diarahkan dalam pengambilan keputusan. 3 Emosi (*Emotions*), Emosi mengacu pada suasana hati dan reaksi positif (kebahagiaan, rasa cinta/suka, dan harapan) atau reaksi negatif (tidak bahagia, rasa benci/tidak suka, rasa takut, perasaan malu/bersalah, menyesal, dan kebingungan) terhadap situasi atau kehadiran orang lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan. 4 Tindakan (*Actions*), Tindakan interaksi aktif dengan lingkungan dalam mencari dan mengumpulkan informasi, seperti berbicara dengan orang lain, membuat rencana, dan

membuat keputusan. 5 Keyakinan (*Beliefs*), Keyakinan tentang konsekuensi dari keputusan yang diambil.

2.1.2 Gaya Pengambilan Keputusan

Berkaitan dengan gaya pengambilan keputusan Scott & Bruce (1995) dalam penelitiannya menemukan ada lima gaya pengambilan keputusan yang berbeda yaitu, *rational, intuitive, spontaneous, avoidance, dependent*.

2.1.2.1 Rational (Rasional)

Gaya pengambilan rasional ditandai dengan pencarian yang komprehensi untuk informasi, inventarisasi, adanya alternatif dan evaluasi alternatif secara logis.

2.1.2.2 Intutive (intuisi)

Gaya pengambilan keputusan *intuitive* ditandai perhatian pada perincian aliran informasi daripada pengolahan dan pencarian informasi secara sistematis, serta lebih mengandalkan firasat dan perasaan.

2.1.2.3 Spontaneous (Spontan)

Gaya *spontaneous* ditandai dengan keinginan untuk dapat mengambil keputusan secepat mungkin, Gaya *dependent* ditandai dengan pencarian saran dan masukan dari orang lain sebelum mengambil keputusan yang penting.

2.1.2.4 Dependent (Dependen)

Gaya *dependent* ditandai dengan pencarian saran dan masukan dari orang lain sebelum mengambil keputusan yang penting

2.1.2.5 Avoidance (Penghindaran)

Gaya *avoidance* upaya untuk menghindari pengambilan keputusan kapan dimungkinkan.

2.2. Pengertian Attachment (kelekatan)

Armsden & Greenberg (1987) yang mengatakan bahwa *attachment* merupakan kedekatan afeksi yang kuat secara signifikan dan digambarkan sebagai sebuah kecenderungan individu yang khususnya sedang mengalami tekanan untuk mencari dan menjaga kedekatan dengan *figure attachment*, mempersepsi bahwa *figure attachment* responsif terhadap keinginan dan kebutuhan mereka, serta menjaga jarak dari figur attachment yang cenderung tidak empatik. Yang dimaksud sebagai *figure attachment* bisa saja dari ibu, ayah, maupun teman sebaya.

Kelekatan didefinisikan oleh Ainsworth (Hetherington dan Parke, 2001) mengatakan bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. Kartono (2003) sebagai pelekatan, perkaitan, relasi, ikatan, tersangkut satu dengan yang lain, hubungan pelekatan yaitu satu daya tarik atau ketergantungan emosional antar dua orang.

Attachment ini sangat penting dalam tahun pertama kehidupan bayi, hal ini dikarenakan bayi dengan ibunya secara naluriah memiliki keterikatan. Sedangkan secara biologis bayi yang baru lahir diberi kelengkapan untuk memperoleh perilaku keterikatan dengan ibunya (Desmita, 2009)

Kelekatan secara spesifik berkembang seiring dengan keterampilan pengasuh dalam merespon sinyal-sinyal yang diberikan oleh bayi, oleh karena itu sebagai figur kelekatan ibu harus paham dan cepat merespon segala sinyal-sinyal yang diberikan oleh bayi. Hubungan pada masa awal inilah akan memberikan pengaruh pada masa remaja dan dewasa melalui pembentukan model kerja internal (Santrock, Life span development, 2012). Pada masa remaja, *figur attachment* banyak memainkan peran penting adalah teman sebaya (peer) dan orang tua (Santrock, Life span development, 2002)

Berdasarkan definisi *figure attachment* memiliki pengertian yang sama hanya saja pada penjelasan Armsden & Greenberg (1987) menjelaskan pengertian *figure attachment* lebih mendalam dimana dapat menyimpulkan attachment merupakan kedekatan afeksi yang kuat secara signifikan dan digambarkan sebagai sebuah kecenderungan individu yang khususnya sedang mengalami tekanan untuk mencari dan menjaga kedekatan dengan *figur attachment*, mempersepsi bahwa *figur attachment* responsif terhadap keinginan dan kebutuhan mereka, serta menjaga jarak dari *figur attachment* yang cenderung tidak empatik. Yang dimaksud sebagai *figur attachment* bisa saja dari ibu, ayah, maupun teman sebaya.

2.2.1 Figur Attachment

2.2.1.1 Attachment orang tua

2.2.1.1.1 Attachment ibu

Hubungan anak dengan orang tua merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak. Hubungan tersebut memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan sosial. Hubungan anak pada masa-masa awal dapat menjadi model dalam hubungan-hubungan selanjutnya. Hubungan awal ini dimulai sejak anak terlahir ke dunia, bahkan sebetulnya sudah dimulai sejak janin berada dalam kandungan (Sutcliffe,2002). Klaus dan Kennel (dalam Bee, 1981) menyatakan bahwa masa kritis seorang bayi adalah 12 jam pertama setelah dilahirkan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kontak yang dilakukan ibu pada satu jam pertama setelah melahirkan selama 30 menit akan memberikan pengalaman mendasar pada anak. Hal senada juga dikemukakan oleh Sosa (dalam Hadiyanti,1992) bahwa ibu yang segera didekatkan pada bayi se usai melahirkan akan menunjukkan perhatian 50% lebih besar dibandingkan ibu-ibu yang tidak melakukannya

2.2.1.1.2 Attachment Ayah

Menurut Ainsworth (dalam Belsky, 1988) hubungan kelekatan berkembang melalui pengalaman bayi dengan pengasuh ditahun-tahun awal kehidupannya. Intinya adalah kepekaan ibu dalam memberikan respon atas sinyal yang diberikan bayi, sesegera mungkin atau menunda, respon yang diberikan tepat atau tidak. Kelekatan adalah suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus, Hubungan yang dibina akan bertahan cukup lama dan memberikan rasa aman walaupun figur lekat tidak tampak dalam pandangan anak. Sebagian besar anak telah membentuk kelekatan dengan pengasuh utama (*primary care giver*) pada usia sekitar delapan bulan dengan proporsi 50% pada ibu, 33% pada ayah dan sisanya pada orang lain (Sutcliffe,2002). Dalam penelitiannya, Ggreenberg dan Morris (dalam (Berk, 1991)) mengungkapkan para ayah yang mengikuti kelas proses kelahiran bayi menunjukkan afeksi dan ketertarikan yang kuat terhadap kelahiran bayi mereka. Ayah menyentuh,

mengajak bicara, dan mencium bayinya yang baru lahir sesering ibu. Ketika mereka merangkul bayi, terkadang mereka memberikan stimulus dan afeksi yang lebih besar dari yang diberikan ibu (parke& Tinsley, dalam Berk 1991).

2.2.1.3 Attachment Teman Sebaya

Anak pada tahapan perkembangan remaja, yang memiliki kelekatan yang aman dengan teman sebaya (*peer attachment*) akan mampu mengkomunikasikan secara terbuka mengenai emosi negatif yang ia rasakan (Rasyid & Suminar, 2012). Hal itu dikarenakan kelekatan merupakan suatu hubungan yang erat antara seseorang dengan orang lain yang terbentuk karena adanya jalinan komunikasi yang baik (Armsden & Greenberg, 2009). Ketika remaja, individu cenderung mencari kedekatan dan kenyamanan dalam bentuk saran atau nasihat kepada teman sebayanya ketika mereka merasa membutuhkannya (Hazan & Shaver, 1994).

2.2.2 Aspek-Aspek kelekatan (*Attachment*)

Menurut Armsden dan Greenberg terdapat tiga aspek dari kualitas Attachment yaitu :

2.2.2.1 Komunikasi (*Communication*)

adanya komunikasi yang baik maka akan menciptakan ikatan emosional yang kuat antara Orang tua dan anak. Pada remaja, aspek komunikasi ditunjukkan dengan adanya ungkapan perasaan, teman sebaya menanyakan permasalahan yang dihadapi individu, meminta pendapat teman sebaya dan teman sebaya membantu individu untuk memahami dirinya.

2.2.2.2 Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan didefinisikan sebagai perasaan aman dan keyakinan bahwa orang lain kan membantu atau memenuhi kebutuhan individu. Kepercayaan dapat muncul saat hubungan terjalin dengan kuat. Kepercayaan pada *figur attachment* merupakan proses pembelajaran dimana ini akan muncul setelah adanya rasa aman melalui pengalama-pengalaman scara konsisten kepada individu. Kepercayaan juga merupakan kualitas penting dalam suatu hubungan kelekatan dengan teman sebaya.

2.2.2.2 Keterasingan (*alienation*)

Keterasingan erat kaitanya dengan penghindaran dan penolakan. Ketika seseorang merasa atau menyadari bahwa figur tidak hadir, maka akan berakibat buruknya *attachment* yang dimiliki oleh individu. (Armsden & Greenberg, 1987)

2.2.3 Jenis-Jenis kelekatan (*Attachment*)

Menurut Bowlby (dalam Yessy, 2003) terdapat tiga pola kelekatan, yaitu pola *secure attachment* (aman), *anxious resistant attachment* (cemas ambivalen), dan *anxious avoidant attachment* (cemas menghindar).

2.2.3.1 Pola *secure attachment*

Pola *secure attachment* adalah pola yang terbentuk dari interaksi orang tua dengan remaja, remaja merasa percaya terhadap orang tua sebagai figur yang selalu mendampingi, sensitif, dan responsif, penuh cinta serta kasih sayang saat mereka mencari perlindungan dan kenyamanan, dan selalu membantu atau menolongnya dalam menghadapi situasi yang menakutkan dan mengancam. Remaja yang mempunyai pola ini percaya adanya responsivitas dan kesediaan orang tua bagi dirinya.

2.2.3.2 Pola *anxious resistant attachment* (cemas ambivalen)

Pola *anxious resistant attachment* adalah pola yang terbentuk dari interaksi orang tua dengan remaja, remaja merasa tidak pasti bahwa orang tuanya selalu ada dan responsif atau cepat membantu serta datang kepadanya pada saat remaja membutuhkan mereka. Akibatnya, remaja mudah mengalami kecemasan untuk berpisah, cenderung bergantung, menuntut perhatian, dan cemas ketika bereksplorasi dalam lingkungan. Pada pola ini, remaja mengalami ketidakpastian sebagai akibat dari orang tua yang tidak selalu membantu pada setiap kesempatan dan juga adanya keterpisahan.

2.2.3.3 Pola *anxious avoidant attachment* (cemas menghindar)

Pola *anxious avoidant attachment* adalah pola yang terbentuk dari orang tua dengan remaja, remaja tidak memiliki kepercayaan diri karena saat mencari kasih sayang, remaja tidak direspons atau bahkan ditolak. Pada pola ini, konflik lebih

tersembunyi sebagai hasil dari perilaku orang tua yang secara konstan menolaknya ketika remaja mendekat untuk mencari kenyamanan atau perlindungan.

2.3 Hubungan *Figur attachment* (ibu, ayah, teman sebaya) dalam pengambilan keputusan

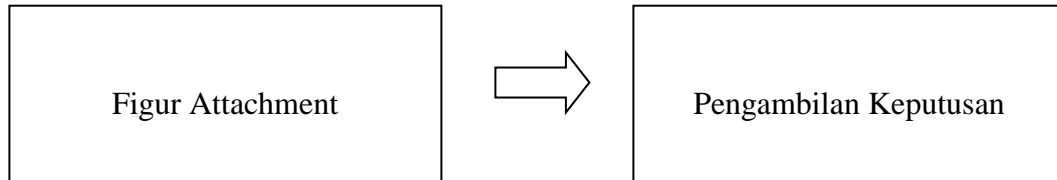
Memilih menikah dalam usia muda perlu keberanian untuk mengambil keputusan. Dalam membuat keputusan seseorang terkadang merasa bingung atas hal apa yang seharusnya diambil. Keputusan dapat diartikan suatu pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif.

Pengambilan keputusan menurut Scott & Bruce (1995) telah mengidentifikasi dua pendekatan utama untuk gaya pengambilan keputusan. Pertama, gaya pengambilan keputusan dapat dipahami sebagai pola kebiasaan yang digunakan individu dalam pengambilan keputusan. Kedua, gaya pengambilan keputusan dapat dipahami sebagai mode karakteristik individu dalam memahami dan merespons tugas pengambilan keputusan. Dalam karya mereka selanjutnya, penulis yang sama mendefinisikan gaya pengambilan keputusan sebagai “pola respons kebiasaan yang dipelajari yang ditunjukkan oleh seorang individu ketika dihadapkan dengan situasi keputusan.” Itu bukan sifat kepribadian, tetapi kecenderungan berdasarkan kebiasaan untuk bereaksi dengan cara tertentu dalam konteks keputusan tertentu.

Dalam pengambilan keputusan dibutuhkan dukungan dari orang terdekat (*Figure Attachment*) seperti dari keluarga terdekat yaitu Orang tua, namun selain orang tua pada masa remaja ini Teman sebaya juga termasuk kedalam salah satu orang yang berperan dalam pengambilan keputusan. Armsden & Greenberg (1987) yang mengatakan bahwa *attachment* merupakan kedekatan afeksi yang kuat secara signifikan dan digambarkan sebagai sebuah kecenderungan individu yang khususnya sedang mengalami tekanan untuk mencari dan menjaga kedekatan dengan figur *attachment*, mempersepsi bahwa *figur attachment* responsif terhadap keinginan dan

kebutuhan mereka, serta menjaga jarak dari figur attachment yang cenderung tidak empatik.

2.4 Kerangka Berfikir



Berdasarkan bagan diatas Pengambilan keputusan untuk menikah muda dapat dipengaruhi oleh figure attachment jika individu tersebut memiliki kelekatan yang dalam terhadap Orang tua dan teman sebayanya. Namun pengambilan keputusan juga dapat diputuskan oleh diri sendiri ketika seseorang memiliki keinginan dan keyakinan yang kuat dalam keputusan yang diambil.

2.5 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh figur attachment dalam pengambilan keputusan menikah muda.

2.6 Hasil Penelitian Yang Relevan

- a) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Lestari Nurhajati dan Damayanti Wardyaningrum, 2014 ,yang berjudul “Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja”. Hasil penelitian tersebut adalah Keputusan untuk menikah diusia remaja antara lain dilatar belakangi faktor karena telah terjadinya kehamilan maupun kondisi ekonomi. Keputusan untuk menikah pada kondisi karena kehamilan didominasi oleh keputusan orang tua. Sedangkan pada pernikahan remaja yang normal (tanpa terjadinya kehamilan), peran orang tua tetap dipertimbangkan sebagai faktor pendukung.

- b) Berdasarkan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ariyana Isti Kusumayani , 2015, dengan judul “Gaya Pengambilan Keputusan Menikah (Studi kasus pada mahasiswa strata satu kota malang)” hasil dari penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor yang menjadi pendorong dalam pengambilan keputusan menikah pada mahasiswa bukan hanya faktor internal dalam diri seperti tindakan, emosi, keyakinan dan harapan, namun juga melibatkan keadaan eksternal yaitu keadaan/lingkungan sekitar.
- c) Berdasarkan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nuril Rifanda Handayani, 2015, dengan judul “Pengaruh Kelekatan (Attachment) terhadap kemandirian Emosi pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang” hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Mayoritas remaja menerima teman sebaya mereka sebagai figure lekat dengan persentase 70%. Keterbukaan dan rasa percaya remake pada figure lekat teman sebaya akan membuat terjadinya komunikasi terbuka mengenai emosi positif dan emosi negative yang dirasakan remaja. Relasi baik yang akan terjalin antara remaja dengan teman sebaya akan didukung dengan membaiknya hubungan antara remaja dengan orang tua.
- d) Berdasarkan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Novira Utami , 2017, dengan judul “Pengambilan Keputusan Menikah Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Umbulharjo” hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pengambilan keputusan menikah dini mayoritas didasarkan karena faktor intuisi yaitu dikarenakan tidak dapat mengontrol perasaan subjek, subjek lebih mengutamakan perasaan tanpa melihat dampak dari pernikahan dini. Faktor yang lain adalah faktor fakta, wewenang dan rasional. Faktor yang mendominasi remaja putri Kecamatan Umbulharjo mengambil menikah dini adalah faktor psikologis. Faktor psikologis mendominasi penyebab pengambilan keputusan menikah dini remaja putri Kecamatan Umbulharjo karena para subjek merasa lebih nyaman dan bahagia ketika berada dekat dengan suaminya, secara psikologis subjek

merasakan kesejahteraan yang tidak didapat ketika berada dekat dengan orangtuanya. Maksud faktor psikologis, karena remaja putri secara psikologis telah siap menikah, menikah bagi remaja putri adalah sebuah pencapaian ketenangan batin bagi masing-masing individu. Namun terdapat beberapa remaja yang mengatakan bahwa faktor utama dalam memutuskan untuk menikah muda adalah orang tua dan agama, dikarenakan orangtuanya adalah seorang takmir masjid.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif *ex post facto*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistika (dalam Sugiyono, 2016). Penelitian *ex post facto* (Sangadji & Sopiah, 2010) dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel bebas karena sudah terjadi secara alami atau tidak dilakukan manipulasi.

3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang akan dilaksanakan tentunya memiliki suatu hal yang menjadi fokus untuk diteliti. Fokus yang akan diteliti tersebut dinamakan variabel penelitian, menurut Sugiyono (2016) Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulannya. Dalam suatu penelitian terdapat beberapa macam yang digunakan, dan penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu ;

3.2.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedence, di dalam bahasa Indonesia variabel ini dikenal dengan nama variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan yang timbul dalam variabel dependent.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut dengan variabel output, kriteri atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia variabel ini bernama variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.3. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Untuk memperjelas arti dari variabel yang digunakan dalam penelitian, maka diperlukan adanya batasan atau definisi secara konseptual. Definisi konseptual dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Definisi Konseptual pengambilan Keputusan

Proses untuk mengumpulkan data dan memahami informasi-informasi yang dipilih sebagai informasi yang tepat, lalu memilih salah satu dari pilihan yang ada sebagai solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah.

3.3.2 Definisi Konseptual *Figure Attachment*

Kedekatan afeksi yang kuat secara signifikan dan digambarkan sebagai kecenderungan individu yang khususnya sedang mengalami tekanan untuk mencari dan menjaga kedekatan dengan *figure attachment*.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas maksud dari variabel yang digunakan dalam penelitian, maka diperlukan adanya batasan atau definisi secara operasional. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

3.4.1 Definisi Operasional Pengambilan Keputusan

Skor total yang diperoleh oleh individu atau responden penelitian melalui respon individu terhadap Skala Pengambilan keputusan yang disusun berdasarkan teori Pengambilan keputusan yang dikemukakan Scott & Bruce pada 1995 yang meliputi aspek rasional, intuisi, independent, avoidance, spontan.

3.4.2 Definisi Operasional *Figure Attachment*

Skor total yang diperoleh oleh individu atau responden penelitian melalui respon individu terhadap Skala *Figure attachment* yang disusun berdasarkan teori *Figure attachment* yang dikemukakan Armsden & Greenberg pada 1987 yang meliputi aspek Ayah, Ibu, Teman Sebaya.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdapat subyek penelitian dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah Warga Negara Indonesia yang bertempat tinggal di Jakarta, Bekasi, Depok, Tangerang, Bogor.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Penetapan karakteristik dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam membuat batasan agar penelitian menjadi lebih efisien dan mendapatkan data yang representatif, maka dari itu kriteria sampel yang diambil yaitu :

1. Menikah pada usia Pria (< 25 tahun) dan Wanita (< 21 Tahun) .
2. Bertempat Tinggal di JABODETABEK.
3. Tinggal bersama orang tua sebelum menikah.

Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau criteria tertentu yang sesuai criteria subjek (Sangadji & Sopiiah, 2010).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2016) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan diadaptasi dan diadopsi dari peneliti sebelumnya yang disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan teori yang sesuai. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi tentang fenomena sosial, hasil yang didapat berupa data interval dan rasio (dalam Sugiyono,2016).

3.6.1 Instrumen Komitmen Pengambilan Keputusan

Instrumen Pengambilan keputusan dikemukakan oleh Scott & Bruce (1995). Menurut Scott & Bruce (1995) terdapat lima komponen dalam pengambilan keputusan yaitu *Rational, intuiti, avoidance, dependent, spontaneous*

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengukur dengan cara apa seseorang membuat keputusan menggunakan instrumen Pengambilan Keputusan yang telah dimodifikasi dari penelitian Scott & Bruce (1995) yang berjudul "*Decision-Making Style : The Development and Assesment of a New Measure*"

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen GDMS (*General Decision Making Scale*) untuk mengukur pengambilan keputusan dari Scott & Bruce (1995) skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari lima skala yaitu :

1. Sangat Tidak Sesuai (**STS**), apabila subjek merasa sangat tidak sesuai dengan pernyataan yang diberikan.
2. Tidak Sesuai (**TS**), apabila subjek merasa tidak sesuai dengan pernyataan yang diberikan.
3. Netral (**N**), apabila subjek merasa ragu-ragu dengan pernyataan yang diberikan.
4. Sesuai (**S**), apabila subjek merasa sesuai dengan pernyataan yang diberikan.
5. Sangat Sesuai (**SS**), apabila subjek merasa sangat sesuai dengan pernyataan yang diberikan.

Kategori skor pada instrumen ini adalah dengan melihat kategori butir (*favorable* dan *unfavorable*) sesuai dengan metode sebagai berikut.

Tabel 3.1 Bobot Nilai Pengambilan Keputusan Scott & Bruce

| Pernyataan | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
|----------------------------|-------------------------|---------------------------|
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai | 4 | 2 |
| Netral | 3 | 3 |
| Tidak Sesuai | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Sesuai | 1 | 5 |

Instrumen ini terdiri dari 16 butir item *favorable* dan 18 butir item *unfavorable*, dengan jumlah butir item keseluruhan sebanyak 24 butir. Dibawah ini adalah *blue print* pengambilan keputusan.

Tabel 3.2 Blue Print Instrumen Pengambilan Keputusan

| <i>Dimensi</i> | <i>Favorable</i> | <i>unfavorable</i> | <i>Jumlah</i> |
|---------------------------|-----------------------------------|---------------------------|----------------------|
| <i>Rational</i> | 1,2,3,4,5 | | 5 |
| <i>Intuisi</i> | 8 | 6,7,9,10 | 5 |
| <i>Dependent</i> | 11,12,13,17,18, 19,20,21,22,23 | 14,15,16 | 13 |
| <i>Avoidance</i> | 25 | 24,26,27,28 | 5 |
| <i>Spontaneous</i> | | 29,30,31,32,33, 34 | 6 |
| | <i>Total</i> | | 34 |

3.6.2 Instrumen *Figur Attachment*

Penelitian ini menggunakan instrumen *Figur Attachment* untuk mengukur kelekatan orang tua dan anak dalam mengambil keputusan untuk menikah muda. Instrumen ini dikemukakan oleh Armsden & Greenberg (1987). Menurut Armsden & Greenberg (1987) terdapat tiga komponen Attachment yaitu Ayah, Ibu, dan Teman Sebaya.

Dalam melakukan modifikasi instrumen IPPA (*The Inventory of Parent and Peer Attachment*) penulis hanya melakukan modifikasi pada beberapa kata di dalam item untuk disesuaikan dengan responden yang dibutuhkan, skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari lima skala yaitu :

1. Sangat Tidak Sesuai (**STS**), apabila subjek merasa sangat tidak sesuai dengan pernyataan yang diberikan.
2. Tidak Sesuai (**TS**), apabila subjek merasa tidak sesuai dengan pernyataan yang diberikan.
3. Netral (**N**), apabila subjek merasa ragu-ragu dengan pernyataan yang diberikan
4. Sesuai (**S**), apabila subjek merasa sesuai dengan pernyataan yang diberikan.
5. Sangat Sesuai (**SS**), apabila subjek merasa sangat sesuai dengan pernyataan yang diberikan.

Kategori skor pada instrumen ini adalah dengan melihat kategori butir (*favorable* dan *unfavorable*) sesuai dengan metode sebagai berikut :

Tabel 3.3 Bobot Nilai Figur Attachment

| Pernyataan | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
|----------------------------------|------------------|--------------------|
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Netral (N) | 3 | 3 |
| Tidak Sesuai (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 | 5 |

Instrumen ini terdiri dari 54 butir item *favorable* dan 21 butir item *unfavorable*, dengan jumlah butir item keseluruhan sebanyak 75 butir. Dibawah ini adalah *blue print* komitmen organisasi.

**Tabel 3.4 Blue Print Instrumen Figur Attachment
IPPA (The Inventory of Parent and Peer Attachment)**

| <i>Subscale</i> | <i>Dimensi</i> | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
|--------------------------------|-----------------|--------------------------|--------------------|
| Ayah Attachment | 1. kepercayaan | 1,2,4,12,13,20,21,22 | 3,9 |
| | 2. komunikasi | 5,7,15,16,19,24,25 | 6,14 |
| | 3. keterasingan | | 8,10,11,17,18,23 |
| Ibu Attachment | 1. kepercayaan | 1,2,4,12,13,20,21,22 | 3,9 |
| | 2. komunikasi | 5,7,15,16,19,24,25 | 6,14 |
| | 3. keterasingan | | 8,10,11,17,18,23 |
| Teman Sebaya Attachment | 1. kepercayaan | 6,8,12,13,14,15,19,20,21 | 5 |
| | 2. komunikasi | 1,2,3,7,16,17,24,25 | |
| | 3. keterasingan | 4,9,10,11,18,22,23 | |
| <i>Total</i> | | | 75 |

3.6.4 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas pada instrumen yang akan digunakan untuk uji final. Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana instrumen dapat mengukur atribut yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014). Reliabilitas adalah seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014). Uji validitas Item dan reliabilitas instrumen menggunakan permodelan Rasch.

Model Rasch dipilih sebagai metode pengujian validitas dan reliabilitas karena skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah (*raw score*) melainkan skor murni (*true score*) yang sudah bebas dari error pengukuran. Selain itu, secara keobjektifannya model Rasch sudah memenuhi standar pengukuran objektif dengan menghasilkan data yang terbebas dari pengaruh subjek, karakteristik penilai (*rater*) dan karakteristik alat ukur (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan kriteria yang berlaku berdasarkan Model Rasch (Sumintono & Widhiarso, 2014) antara lain :

- a. Menggunakan INFIT MNSQ dari setiap butir, kemudian dibandingkan dengan jumlah MEAN dan S.D. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D maka butir tersebut tidak dapat digunakan.
- b. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- c. Nilai *Outfit Z-Standar* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- d. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr): $0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kriteria yang pertama (a), yaitu menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap butir, kemudian dibandingkan dengan jumlah MEAN dan S.D yang merupakan nilai logit idealnya. Apabila nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D maka butir tersebut tidak dapat digunakan dalam instrumen penelitian. INFIT MNSQ dipilih karena lebih sensitif terhadap pola jawaban responden dan kurang dipengaruhi oleh outlier. Uji coba dilakukan kepada 80 orang yang sudah menikah muda dan bertempat tinggal di JABODETABEK. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kriteria berdasarkan Model Rasch :

Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas Model Rasch

| Koefisien reabilitas | Kriteria |
|-----------------------------|-----------------|
| > 0,9 | Sangat Reliabel |
| 0.7 – 0.9 | Reliabel |
| 0.4 – 0.69 | Cukup Reliabel |
| 0.2 – 0.39 | Kurang Reliabel |
| < 0.2 | Tidak Reliabel |

3.6.4.1 Hasil Uji Coba Instrumen Figur Attachment

Menurut Sugiyono (2016) validitas adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Uji instrumen figure attachment yang digunakan berasal dari modifikasi instrument IPPA (*The Inventory of Parent and*

Peer Attachment) Armsden & Greenberg (1987). Uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *Rasch Model* dengan menghilangkan 14 item yang dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas menggunakan *Rasch Model* akan dijelaskan lebih rinci pada tabel 3.6, 3.7 dan 3.10 di bawah ini.

Tabel 3.6 Indeks Daya Diskriminasi Instrumen *Figure Attachment* Ayah

| ITEM | INFIT | ITEM | INFIT | ITEM | INFIT | ITEM | INFIT | ITEM | INFIT |
|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|
| | MSQ | | MSQ | | MSQ | | MSQ | | MSQ |
| 1 | 0.72 | 6 | 1.53 | 11 | 1.26 | 16 | 0.83 | 21 | 0.92 |
| 2 | 0.83 | 7 | 1.55 | 12 | 0.59 | 17 | 1.08 | 22 | 0.64 |
| 3 | 1.43 | 8 | 1.44 | 13 | 0.53 | 18 | 1.20 | 23 | 1.12 |
| 4 | 0.92 | 9 | 1.58 | 14 | 1.09 | 19 | 0.64 | 24 | 0.91 |
| 5 | 1.16 | 10 | 1.31 | 15 | 0.68 | 20 | 0.53 | 25 | 0.62 |

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat butir pernyataan yang gugur pada *Rasch Model*. Hasil uji validitas menunjukkan nilai MEAN + SD sebesar 1,34. Sehingga menghasilkan 5 dari 25 item dinyatakan gugur. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai yang masuk dalam kategori 0,94 yang termasuk dalam kategori “ Sangat Reliabel”.

Tabel 3.7 Indeks Daya Diskriminasi Instrumen *Figure Attachment* Ibu

| ITEM | INFIT | ITEM | INFIT | ITEM | INFIT | ITEM | INFIT | ITEM | INFIT |
|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|
| | MSQ | | MSQ | | MSQ | | MSQ | | MSQ |
| 1 | 0.79 | 6 | 1.57 | 11 | 1.24 | 16 | 0.87 | 21 | 0.78 |
| 2 | 0.84 | 7 | 1.44 | 12 | 0.63 | 17 | 1.13 | 22 | 0.63 |
| 3 | 1.45 | 8 | 1.43 | 13 | 0.54 | 18 | 1.12 | 23 | 1.39 |
| 4 | 0.90 | 9 | 1.70 | 14 | 0.94 | 19 | 0.65 | 24 | 0.86 |
| 5 | 1.19 | 10 | 1.29 | 15 | 0.68 | 20 | 0.54 | 25 | 0.57 |

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat butir pernyataan yang gugur pada *Rasch Model*. Hasil uji validitas menunjukkan nilai MEAN + SD sebesar 1,36. Sehingga menghasilkan 6 dari 25 item dinyatakan gugur. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai yang masuk dalam kategori 0,94 yang termasuk dalam kategori “ Sangat Reliabel”.

Tabel 3.8 Indeks Daya Diskriminasi Instrumen *Figur Attachment* Teman Sebaya

| ITEM | INFIT MSQ | ITEM | INFIT MSQ | ITEM | INFIT MSQ | ITEM | INFIT MSQ | ITEM | INFIT MSQ |
|------|-----------|------|-----------|------|-----------|------|-----------|------|-----------|
| 1 | 0.90 | 6 | 0.77 | 11 | 1.46 | 16 | 0.68 | 21 | 0.59 |
| 2 | 1.15 | 7 | 0.93 | 12 | 0.79 | 17 | 1.16 | 22 | 1.50 |
| 3 | 0.77 | 8 | 0.72 | 13 | 0.73 | 18 | 1.22 | 23 | 1.05 |
| 4 | 1.79 | 9 | 0.83 | 14 | 0.71 | 19 | 1.23 | 24 | 0.74 |
| 5 | 1.67 | 10 | 1.17 | 15 | 0.63 | 20 | 0.68 | 25 | 0.99 |

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dilihat butir pernyataan yang gugur pada *Rasch Model*. Hasil uji validitas menunjukkan nilai MEAN + SD sebesar 1,32. Sehingga menghasilkan 4 dari 25 item dinyatakan gugur. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai yang masuk dalam kategori 0,85 yang termasuk dalam kategori “ Reliabel”.

Berdasarkan penjabaran diatas, berikut adalah hasil uji validitas instrumen *Figur Attachment* :

Tabel 3.9 Uji Validitas Instrumen *Figur Attachment*

| Subscale | Dimensi | <i>Favorable</i> | <i>unfavorable</i> |
|------------------------|-----------------|----------------------|--------------------|
| Ayah Attachment | 1. kepercayaan | 1,2,4,12,13,20,21,22 | 3*,9* |
| | 2. komunikasi | 5,7*,15,16,19,24,25 | 6*,14 |
| | 3. keterasingan | | 8*,10,11,17,18,23 |

| Subscale | Dimensi | Favorable | Unfavorable |
|--------------------------------|-----------------|--------------------------|--------------------|
| Ibu Attachment | 1. kepercayaan | 1,2,4,12,13,20,21,22 | 3*,9* |
| | 2. komunikasi | 5,7*,15,16,19,24,25 | 6*,14 |
| | 3. keterasingan | | 8*,10,11,17,18,23* |
| Teman Sebaya Attachment | 1. kepercayaan | 6,8,12,13,14,15,19,20,21 | 5* |
| | 2. komunikasi | 1,2,3,7,16,17,24,25 | |
| | 3. keterasingan | 4*,9,10,11*,18,22*,23 | |
| <i>Total</i> | | | 75 |

Keterangan : Nomor item dengan tanda bintang (*) adalah item yang gugur

3.6.4.2 Hasil uji coba Instrumen Pengambilan Keputusan

Berikut hasil uji instrumen iklim organisasi berdasarkan teori Scoot. Uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *Rasch Model* dengan menghilangkan 5 item yang dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas menggunakan *Rasch Model* akan dijelaskan lebih rinci pada tabel 3.12, 3.13 dan 3.14 di bawah ini.

Tabel 3.10 Indeks Daya Diskriminasi Instrumen Pengambilan Keputusan

| Rasional | |
|-----------------|------------------|
| ITEM | INFIT MSQ |
| 1 | 0.75 |
| 2 | 0.59 |
| 3 | 2.18 |
| 4 | 0.66 |
| 5 | 0.51 |

Berdasarkan tabel 3.10 dapat dilihat butir pernyataan yang gugur pada *Rasch Model*. Hasil uji validitas menunjukkan nilai MEAN + SD sebesar 1,57. Sehingga menghasilkan 1 dari 5 item dinyatakan gugur. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai yang masuk dalam kategori 0,98 yang termasuk dalam kategori “ Sangat Reliabel”.

Tabel 3.11 Indeks Daya Diskriminasi Instrumen Pengambilan Keputusan Intuisi

| ITEM | INFIT MSQ |
|------|--------------|
| 1 | 0.96 |
| 2 | 0.82 |
| 3 | 1.08 |
| 4 | 1.34 |
| 5 | 0.62 |

Berdasarkan tabel 3.11 dapat dilihat butir pernyataan yang gugur pada *Rasch Model*. Hasil uji validitas menunjukkan nilai MEAN + SD sebesar 1,2. Sehingga menghasilkan 1 dari 5 item dinyatakan gugur. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai yang masuk dalam kategori 0,94 yang termasuk dalam kategori “ Sangat Reliabel”.

Tabel 3.12 Indeks Daya Diskriminasi Instrumen Pengambilan Keputusan

| Avoidance | |
|-----------|--------------|
| ITEM | INFIT MSQ |
| 1 | 1.18 |
| 2 | 0.86 |
| 3 | 1.06 |
| 4 | 1.00 |
| 5 | 0.90 |

Berdasarkan tabel 3.12 dapat dilihat butir pernyataan yang gugur pada *Rasch Model*. Hasil uji validitas menunjukkan nilai MEAN + SD sebesar 1,11. Sehingga menghasilkan 1 dari 5 item dinyatakan gugur. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai yang masuk dalam kategori 0,58 yang termasuk dalam kategori “Cukup Reliabel”.

**Tabel 3.13 Indeks Daya Diskriminasi Instrumen Pengambilan Keputusan
Dependent**

| ITEM | INFIT MSQ | ITEM | INFIT MSQ |
|------|--------------|------|--------------|
| 1 | 1.03 | 8 | 1.03 |
| 2 | 1.06 | 9 | 0.86 |
| 3 | 0.93 | 10 | 0.84 |
| 4 | 1.27 | 11 | 0.83 |
| 5 | 1.41 | 12 | 0.83 |
| 6 | 1.20 | 13 | 0.81 |
| 7 | 1.08 | | |

Berdasarkan tabel 3.13 dapat dilihat butir pernyataan yang gugur pada *Rasch Model*. Hasil uji validitas menunjukkan nilai MEAN + SD sebesar 1,19. Sehingga menghasilkan 3 dari 13 item dinyatakan gugur. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai yang masuk dalam kategori 0,93 yang termasuk dalam kategori “Sangat Reliabel”.

**Tabel 3.14 Indeks Daya Diskriminasi Instrumen Pengambilan Keputusan
Spontan**

| ITEM | INFIT MSQ | ITEM | INFIT MSQ |
|------|--------------|------|--------------|
| 1 | 1.02 | 5 | 0.83 |
| 2 | 1.02 | 6 | 1.26 |
| 3 | 0.96 | | |
| 4 | 1.00 | | |

Berdasarkan tabel 3.14 dapat dilihat butir pernyataan yang gugur pada *Rasch Model*. Hasil uji validitas menunjukkan nilai MEAN + SD sebesar 1,15. Sehingga menghasilkan 1 dari 6 item dinyatakan gugur. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai yang masuk dalam kategori 0,83 yang termasuk dalam kategori “ Reliabel”.

Berdasarkan penjabaran diatas, berikut adalah hasil uji validitas instrumen pengambilan keputusan

Tabel 3.15 Uji Validitas Instrumen Pengambilan Keputusan

| <i>Dimensi</i> | <i>Favorable</i> | <i>unfavorable</i> | <i>Jumlah</i> |
|--------------------|-----------------------------------|------------------------|---------------|
| <i>Rational</i> | 1,2,3*,4,5 | | 5 |
| <i>Intuisi</i> | 8 | 6,7,9*,10 | 5 |
| <i>Dependent</i> | 11,12,13,17,18, 19,20,21,22,23 | 14*,15*,16* | 13 |
| <i>Dimensi</i> | <i>Favorable</i> | <i>Unvavorable</i> | <i>total</i> |
| <i>Avoidance</i> | 25 | 24*,26,27,28 | 5 |
| <i>Spontaneous</i> | | 29,30,31,32,33, 34* | 6 |
| Total | | | 34 |

Keterangan : Nomor item dengan tanda bintang (*) adalah item yang gugur

3.7 Analisis Data

Bagian ini menjelaskan mengenai analisa data yang dilakukan dalam penelitian penentuan uji statistik dan uji hipotesis agar lebih mudah dipahami atau dimengerti.

3.7.1 Statistik

Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan pemodelan *Rasch* untuk mendapatkan skor murni (*true score*) dengan aplikasi Winstep dan pada pengujian hipotesis perhitungannya dengan menggunakan aplikasi *SPSS.18*.

3.7.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data yang telah dikumpulkan secara demografis. Data yang digambarkan berupa tabel ataupun grafik untuk mengetahui modus, median, mean dan persebaran data melalui standar deviasi atau presentasi dari data demografi yang telah terkumpul (Sugiyono, 2016).

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi logistik multinomial, dikarenakan data yang digunakan berupa statistika non parametric dengan data berupa nominal.

3.7.3.1 Uji Analisis Regresi Logistik Multinomial

Analisis regresi logistik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencari hubungan variabel respon yang bersifat dichotomous (berskala nominal atau ordinal dengan dua kategori) atau polychotomous (mempunyai skala nominal atau ordinal dengan lebih dari dua kategori) dengan satu atau lebih variabel predictor dan variabel respon bersifat kontinu atau kategorik (Field, 2005:2008) dalam

3.7.3.2 Hipotesis Statistik

Adapun yang akan dijelaskan pada bagian ini antara lain : 1) Perumusan hipotesis dan 2) hipotesis penelitian .

3.7.3.2.1 perumusan hipotesis

Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : r = 0$$

$$H_a : r \neq 0$$

Keterangan :

H_0 = Hipotesis nol

H_a = Hipotesis alternative

3.7.3.2.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara figure attachment dengan pengambilan keputusan menikah muda

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara figure attachment dengan pengambilan keputusan menikah muda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian yang akan digambarkan terkait responden penelitian, prosedur penelitian, hasil analisis data, pengujian hipotesis, pembahasan hingga keterbatasan penelitian.

4.1 Gambaran Responden/Subjek Penelitian

Penelitian ini mendapatkan 105 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Responden merupakan seseorang yang menikah muda di daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi. Untuk mendapatkan responden dengan kriteria yang telah ditentukan, penelitian ini menggunakan dua cara dalam pengambilan data yaitu menggunakan kuisioner secara langsung ke setiap orang kemudian didapatkan 95 data sisanya dengan cara menyebarkan *googleform* dengan data yang didapat sebanyak 10 data.

4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Responden atau sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang berusia 18 hingga 22 tahun. Persebaran gambaran data responden berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Gambaran Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi | persentase |
|--------------|------------------|-------------------|
| 17 | 5 | 4.8% |
| 18 | 13 | 12.4% |
| 19 | 24 | 22.95% |
| 20 | 15 | 14.3% |
| 21 | 10 | 9.5% |
| 22 | 18 | 17.1% |
| 23 | 13 | 12.4% |
| 24 | 7 | 6.7% |
| Total | 105 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden usia 19 tahun memiliki jumlah tertinggi sebanyak 24 orang (22.95%) dan responden dengan usia 17 tahun menjadi yang terendah dengan jumlah 5 orang (4.8%).

4.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden pada penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan. Persebaran gambaran data yang didapat berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | persentase |
|----------------------|------------------|-------------------|
| Perempuan | 58 | 55.2% |
| Laki-laki | 47 | 44.8% |
| Total | 105 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa yang mendominasi sampel penelitian ini adalah 58 responden yang berjenis kelamin perempuan (55.24%).

4.1.3 Gambaran Responden Berdasarkan Penyebaran Wilayah

Responden pada penelitian ini berdasarkan penyebaran wilayah. Persebaran gambaran data yang didapat berdasarkan penyebaran wilayah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Gambaran Responden Berdasarkan Penyebaran Wilayah

| Wilayah | Frekuensi | Persentase |
|----------------|------------------|-------------------|
| Bekasi | 57 | 54.3% |
| Jakarta | 38 | 36.2% |
| Depok | 7 | 6.7% |
| Bogor | 3 | 2.9% |
| Total | 105 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang berasal dari Bekasi memiliki jumlah tertinggi sebanyak 57 orang (54.3%) dan jumlah responden terendah berasal dari Bogor yang berjumlah 3 orang (2,9%).

4.2 Prosedur Penelitian

Dalam subbab ini akan membahas prosedur selama penelitian dimulai dari persiapan hingga pelaksanaan penelitian sampai kepada pelaksanaan di lapangan.

4.2.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan ketika terdapat berbagai fenomena pernikahan di Indonesia. Dimana semakin banyak seseorang menikah pada usia muda dengan berbagai macam alasan, dimana diketahui banyak dampak negatif dari terjadinya pernikahan pada usia muda.

Tahap kedua yang dilakukan adalah konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai variabel terkait, untuk mendapatkan persetujuan melakukan penelitian, kemudian mencari referensi yang terkait dengan variabel yang nantinya akan digunakan. Variabel yang digunakan telah terpilih kemudian menentukan sampel yang sesuai dengan fenomena yang diangkat, hingga mendapatkan kriteria yang dibutuhkan untuk mencari responden yaitu seseorang yang menikah usia muda yang bertempat tinggal di daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi. Setelah itu, ditentukan teknik pengumpulan data dan analisis data yang paling cocok dalam penelitian ini.

Tahap selanjutnya adalah mencari alat ukur dari masing-masing variabel yang digunakan dan akhirnya didapatkan penelitian ini menggunakan alat ukur IPPA (*The Inventory of Parent and Peer Attachment*) Armsden & Greenberg (1987) untuk mengukur variabel figure attachment. Pada variabel pengambilan keputusan diukur menggunakan alat ukur *Decision-Making Style : The Development and Assesment of a New Measure* yang diadaptasi dari Scott & Bruce.

Setelah semua variabel didapat kemudian dilakukan validasi oleh dosen psikologi UNJ oleh Bapak Erik, M.Si. Berikutnya adalah membuat booklet kuesioner. Tahap selanjutnya dilakukan uji coba instrumen. Uji coba dilakukan kepada masyarakat yang menikah muda pada wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi. Data uji coba yang terkumpul sebanyak 80 responden, dari data tersebut diketahui

beberapa item harus digugurkan. Berikut rinciannya pada variabel *figure attachment* terdapat lima belas item yang gugur, variabel pengambilan keputusan terdapat tujuh item yang gugur. Setelah item yang tidak valid gugur dan dihilangkan, dibuatlah kuesioner final yang akan digunakan untuk menguji hipotesis.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data final dilakukan pada April 2019 dengan menyebarkan booklet kuesioner sebanyak 60 orang dengan penyebaran 38 di daerah Bekasi dan 22 di daerah Jakarta. Selanjutnya pada bulan Juni dilakukan kembali penyebaran booklet kuesioner dan mendapatkan 35 orang dengan penyebaran 19 di daerah Bekasi dan 16 di daerah Jakarta. Pada bulan Juli dilakukan penyebaran Kuesioner kembali melalui Google Form untuk daerah Depok dan Bogor dengan mendapat data sebanyak 7 orang di daerah Depok dan 3 orang di daerah Bogor.

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 18.0 data terlebih dahulu direkapitulasi di Ms. Excel diberikan nilai sesuai kaidah skor yang telah ditentukan di awal baik untuk item *favorable* maupun *unfavorable*, kemudian dimasukan data mentah ke dalam *winstep* untuk diubah menjadi skor murni. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan *SPSS* versi 18.0 untuk dilakukan pengujian hipotesis.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

Dalam subbab ini akan dijelaskan hasil dari data penelitian yang terdiri dari data deskriptif, hasil uji asumsi normalitas, hasil uji asumsi linearitas, hasil uji multikolinearitas, hasil uji korelasi dan hasil uji analisis regresi.

4.3.1 Data Deskriptif

Dalam subbab ini akan dijelaskan hasil dari masing-masing variabel penelitian. Data yang digunakan terdiri dari 280 responden dengan menggunakan skor mentah dan dianalisa menggunakan aplikasi *SPSS* versi 16.0 untuk mendapatkan hasil data deskriptifnya.

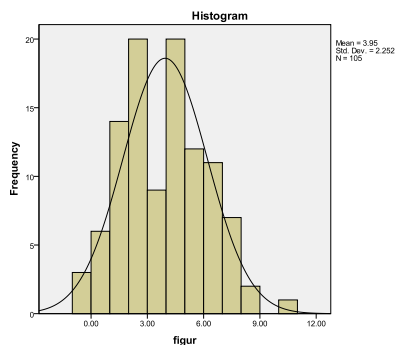
4.3.1.1 Data Deskriptif Variabel Figur Attachment

Diperoleh data deskriptif untuk variabel figur attachment berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Deskripsi variabel *Figur Attachment*

| Pengukuran Statistik | Nilai pada output |
|----------------------|-------------------|
| Mean | 3.95 |
| Median | 4.17 |
| Modus | 4.81 |
| SD | 2.25 |
| Varians | 5.07 |
| Skewness | .26 |
| Kurtosis | -.275 |
| Range | 11.46 |
| Minimum | -.58 |
| Maksimum | 10.88 |

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa variabel *Figur Attachment* memiliki nilai rata-rata sebesar 3.95, nilai tengah sebesar 4.17, nilai yang paling sering muncul 4.81, nilai fluktuasi antar data sebesar 2.25, nilai sebaran data sebesar 5.07, nilai kemencengan 0.26, nilai keruncingan sebesar -.275, jarak antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 11.46 dengan nilai terendahnya adalah -.58 dan nilai tertingginya 10.88. Berikut disertakan data distribusi figur attachment.



Gambar 4.1. Histogram *Figur Attachment*

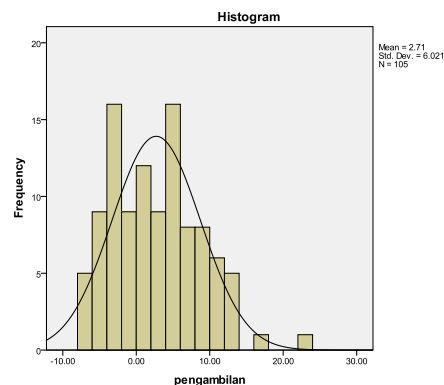
4.3.1.2 Data Deskriptif Variabel Iklim Pengambilan Keputusan

Diperoleh data deskriptif untuk variabel pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 16 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Deskripsi variabel Pengambilan Keputusan

| Pengukuran Statistik | Nilai pada output |
|----------------------|-------------------|
| Mean | 2.71 |
| Median | 2.19 |
| Modus | -2.64 |
| SD | 6.02 |
| Varians | 36.25 |
| Skewness | .478 |
| Kurtosis | .206 |
| Range | 31.35 |
| Minimum | -7.55 |
| Maksimum | 23.80 |

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa variabel pengambilan keputusan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.71, nilai tengah sebesar 2.19, nilai yang paling sering muncul -2.64, nilai fluktuasi antar data sebesar 6.02, nilai sebaran data sebesar 36.25, nilai kemencengan sebesar .478, nilai keruncingan sebesar .206, jarak antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 31.35 dengan nilai terendahnya adalah -7.55 dan nilai tertingginya 23.80. Berikut disertakan data distribusi pengambilan keputusan



Gambar 4.2 Histogram Pengambilan Keputusan

4.3.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan. Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang dapat dibuktikan melalui analisis regresi logistik multinomial. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

4.3.2.1 Hasil Uji Hipotesis dengan Regresi Logistik Multinomial

Pada subbab ini akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis dengan regresi logistik nominal untuk membuktikan hipotesis penelitian :

Ho : Tidak terdapat pengaruh figur attachment dalam pengambilan keputusan menikah muda

Ha : Terdapat pengaruh antara figur attachment dalam pengambilan keputusan menikah muda

4.3.2.1.1 Uji Overall

Table 4.6 Uji Overall

| | Chi-Square | Df | Sig. |
|----------|------------|----|-------|
| Person | 1.825 | 3 | 0.609 |
| Deviance | 1.929 | 3 | 0.587 |

Berdasarkan table 4.6, diketahui nilai ρ pearson variabel yaitu 0,609 yang artinya model layak digunakan karena $\rho > \alpha$.

4.3.2.1.2 Uji Signifikansi Model

Table 4.7 Uji signifikansi model

| | -2 Log Likelihood | Chi-Square | Df | Sig. |
|----------------|-------------------|------------|----|-------|
| Intercept Only | 33.197 | | | |
| Final | 32.085 | 1.112 | 3 | 0.774 |

Berdasarkan table 4.7, diketahui nilai sig pada model Intercept Only final yaitu 0,77 yang artinya model tidak ada satupun variabel independent atau variabel figure attachment yang secara statistic signifikan mempengaruhi variabel dependen atau variabel pengambilan keputusan, karena nilai $\rho > \alpha$

4.3.2.1.3 Uji Parsial

Table 4.8 Uji Parsial

| | -2 Log Likelihood of Reduced Model | Chi-Square | Df | Sig. |
|------------|------------------------------------|------------|----|-------|
| Intercept | 32.085 | 0.000 | 0 | . |
| Attachment | 33.197 | 1.112 | 3 | 0.774 |
| Pre_1 | 32.085 | 0.000 | 0 | . |

Berdasarkan table 4.8 , Sig variabel attachment lebih besar dari pada α yang berarti semua variabel *figure attachment* tidak berpengaruh terhadap variabel pengambilan keputusan.

4.3.2.1.4 Koefisien Determinasi

Table 4.9 Uji koefisien determinasi

| | |
|---------------|-------|
| Cox and Snell | 0.011 |
| Nagelkerke | 0.011 |
| McFadden | 0.004 |

Berdasarkan table 4.9 , nilai Nagelkerke yaitu 0,11 artinya variabilitas variabel pengambilan keputusan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel figure attachment adalah sebesar 11% , sisanya sekitar 89% dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang artinya tidak dapat dijelaskan oleh model.

4.3.2.1.5 Parameter Estimasi

Table 4.10 Uji koefisien determinasi

| Keputusan | B | Sig. | Exp (B) |
|-----------|--------|-------|---------|
| Avoidance | -0.082 | 0.788 | 0.922 |
| Intuisi | 0.60 | 0.855 | 1.062 |
| Dependent | -0.381 | 0.350 | 0.683 |

a. The references category is : R

Berdasarkan table 4.10 , pengambilan keputusan yang memilih pengambilan keputusan avoidance sebesar 0,922, yang memilih pengambilan keputusan Intuisi sebesar 1,062 sedangkan yang memilih pengambilan keputusan Dependent sebesar 0,683

4.4 Pembahasan

Pada dasarnya hubungan anak dengan orang tua merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak. Hubungan tersebut memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan social, bahkan hubungan anak pada masa-masa awal dapat menjadi model dalam hubungan-hubungan selanjutnya. Hubungan awal ini dimulai sejak anak terlahir ke dunia, bahkan sebetulnya sudah dimulai sejak janin berada dalam kandungan (Sutcliffe, 2002: 15). Senada dengan hal tersebut Ainsworth dalam Santrock (2002:24) mengatakan bahwa kelekatan yang aman (secure attachment) dalam tahun pertama memberi landasan yang penting bagi perkembangan psikologis di kemudian hari. Selain kelekatan dengan orang tua, anak juga menjalin kelekatan dengan teman sebayanya. Menurut Rahmawati (dalam asrori), teman sebaya dianggap sebagai seseorang yang dapat memahaminya. Hubungan kelekatan selanjutnya sampai pada hubungan pengambilan keputusan pada saat seorang anak memasuki usia remaja.

Janis dan Mann (1977) mengemukakan bahwa pada umumnya individu akan menghadapi konflik dalam mengambil suatu keputusan yang sangat penting.

Tuntutan untuk mampu melakukan pengambilan keputusan yang tepat atas pilihan yang sulit tidak jarang mengakibatkan individu berada pada situasi stress. Selain itu tidak semua individu memiliki kemampuan membuat keputusan dengan tepat dan efektif. Strategi yang dipilih untuk mengambil keputusan pada setiap orang berbeda-beda. Ada yang mengambil keputusan berdasarkan intuisi, tidak mampu mengambil keputusan secara mandiri sehingga bergantung kepada orang lain, menghindari segala situasi pengambilan keputusan, menolak informasi terkait kerugian yang mungkin terjadi, tidak berfikir kritis dalam memilih strategi terbaik, merasa ketakutan berlebihan menghadapi situasi pengambilan keputusan, atau mengambil keputusan secara rasional (Mann, Burnett, Radford, & Ford, The Melbourne Decision Making Questionnaire: An Instrument for Measuring Patterns for Coping with Decisional Conflict, 1997).

Namun hal tersebut tidak memperkuat hasil dari uji hipotesis. Hipotesis yang didapat adalah H_0 ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh antara figure attachment dalam pengambilan keputusan menikah muda. Dikarenakan faktor-faktor pada variabel figure attachment tidak dapat mempengaruhi variabel pengambilan keputusan menikah muda, hal ini diperkuat dengan penelitian dari Abdurrahman Marowy dengan penelitian yang berjudul “Pengambilan Keputusan Terhadap Usia Kawin Muda Di Dusun Orang Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur” menunjukkan bahwa yang paling banyak memiliki peranan dalam pengambilan keputusan usia kawin adalah pelaku perkawinan itu sendiri atas dasar keinginan sendiri (inisiatif sendiri) dengan hasil presentase 67.5% dan sisanya diputuskan oleh orangtua dan keluarga dekat 30%, serta calon suami (pacar) 2.5%.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Kurangnya literatur penunjang penelitian dalam variabel figur attachment yang membuat kajian teoritis dalam figur attachment kurang mendalam. Kekurangan pada penyebaran data, dimana tidak mendapatkan responden pada wilayah Tangerang dikarenakan jangkauan wilayah yang jauh, dan penyebaran pada daerah bekasi dilakukan pada lingkup wilayah yang kecil yaitu pada 3 desa yang saling berdekatan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian statistik pada uji regresi logistik multinomial dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *figure attachment* dalam pengambilan keputusan menikah muda.

5.2 Implikasi

Menikah pada usia muda memiliki beberapa resiko seperti resiko kesehatan baik secara psikologis dan secara biologis, resiko mudahnya mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian, dikarenakan kurangnya kematangan emosi. Dalam menentukan sebuah pernikahan dibutuhkan kesiapan seseorang baik secara psikologis dan biologis. Banyak dijumpai beberapa kasus bahwa seseorang menikah muda namun tidak mengalami resiko-resiko pernikahan pada usia muda, hal ini dikarenakan seseorang menikah ketika merasa bahwa secara psikologis dan biologis mereka sudah siap.

Pengambilan keputusan untuk menikah muda didasari oleh beberapa faktor seperti Orang tua , teman , pasangan dan diri sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh *figure attachment* dalam pengambilan keputusan menikah muda, yang artinya untuk memutuskan menikah muda pada remaja di daerah JABODETABEK bisa didasari oleh keputusan pasangan atau keputusan diri sendiri.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka beberapa saran yang diajukan untuk pihak terkait adalah sebagai berikut:

5.3.1 Masyarakat

Ketika memutuskan untuk menikah pada usia muda lebih diperhatikan kesiapan dan kematangan psikologis dan biologis diri dan pasangan agar meminimalisirkan resiko-resiko pernikahan usia muda, dan banyak bertanya mengenai pernikahan kepada keluarga atau teman-teman yang sudah menikah agar menambah pengetahuan dalam pernikahan dan sudah tau bagaimana menyikapi permasalahan dalam rumah tangga

5.3.2 Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini semoga peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap dimensi di setiap variabel yang dijadikan objek penelitian. dengan hasil yang tidak berpengaruh peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ini dengan metode kualitatif agar lebih terlihat apakah terdapat peran figure attachment dalam pengambilan keputusan menikah muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Youth and adolescence*.
- Asmidayati. (2014). KEMATANGAN EMOSI PADA REMAJA PUTRI YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN DINI DI DESA KALIAGUNG KABUPATEN KULONPROGO.
- Berk, L. (1991). *Child Development*.
- BKKBN. (2017). Samarinda: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-usia-pernikahan-ideal-21-25-tahun>.
- BKKBN. (2018, September). Nikah Muda. *Banyak calon pasangan yang lebih memikirkan konsep pernikahan dibandingkan kehidupan pasca-pernikahan*.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Grinder, R. (1978). *Adolescence* (2nd Ed).
- Handayani, N. R. (2015). Pengaruh Kelekatan (Attachment) terhadap kemandirian Emosi pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang” .
- Hapsari, I. I. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta.
- Hartup, W. W. (1992). *Having Friends, Making Friends, and Keeping Friends: Relationships as Educational Contexts*. ERIC Digest.
- I.L. Janis & Mann, L. (n.d.). *decision making : a psychological analysis of conflict, choice and commitment*. New York : The Free Press.
- Juniman, P. T. (2017, Februari 07). PBB Soroti Jumlah Pernikahan Anak di Indonesia.
- Kompas. (2011). *3 Dampak Buruk Pernikahan Dini*. Jakarta: <https://lifestyle.kompas.com/read/2011/10/06/15331434/3.Dampak.Buruk.Pernikahan.Dini>.
- Kusuma, I. A. (2015). *Gaya Pengambilan Keputusan Menikah (Studi kasus pada mahasiswa strata satu kota Malang*.
- Mann, L., Burnett, P., Radford, M., & Ford, S. (1997). The Melbourne Decision Making Questionnaire: An Instrument for Measuring Patterns for Coping with Decisional Conflict. *Journal of Behavioral Decision Making*, 1-19.

- Mann, L., Burnett, P., Radford, M., & Ford, S. (1997). The Melbourne Decision Making Questionnaire: An Instrument for Measuring Patterns for Coping with Decisional Conflict. 1-19.
- Marowy, A. (n.d.). Pengambilan keputusan terhadap usia kawin muda di dusun orang desa pandan wangi kecamatan jerowaru kabupaten lombok timur.
- Mulyana, N. &. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Usia Menikah Muda Pada Wanita Dewasa Muda Di Kelurahan Mekarwangi Kota Bandung”.
- Nurhajati, L. &. (2014). Komunikasi keluarga dalam pengambilan Keputusan perkawinan di usia remaja.
- Papalia, D. E., & Olds, S. W. (2009). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rahma, Z. F. (n.d.). RESIKO PADA REMAJA AKIBAT PERNIKAHAN DINI.
- Rahma, Z. F. (n.d.). RESIKO PADA REMAJA AKIBAT PERNIKAHAN DINI. *RESIKO PADA REMAJA AKIBAT PERNIKAHAN DINI*.
- Rangkuti, A. A., & Wahyuni, L. D. (2017). Analisis Data Penelitian Kuantitatif Berbasis Classical Test Theory Dan Item Response Theory (Rasch Model). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Ranyard, R., & Crozier, W. R. (1997). *Decision making*.
- Safitri, D. A. (2017). Keterlibatan Ayah dalam Pengambilan Keputusan Rasional Untuk Menikah Melalui Proses Ta'aruf .
- Sangaji, E. M., & Sopiha. (2010). “Metodologi Penelitian”. Yogyakarta.
- Santrock, J. W. (2002). *Life span development*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development* . Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life span development*. Jakarta: Erlangga.
- Saraswati, P. (2011). Hubungan antara persepsi anak terhadap peran orang tua dalam pemilihan pasangan hidup dengan kecenderungan pemilihan pasangan hidup berdasarkan status sosial ekonomi pada dewasa awal.
- Scott, S. &. (1995). Decision making style: the development and assesment of a new measure. *Educational and Psychological Measure*, 818-831.

- Statistik, B. P. (2015). *Kemajuan yang Tertunda: ANALISIS DATA PERKAWINAN USIA ANAK DI INDONESIA*. In B. P. Statistik. JAKARTA: Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Cimahi: Trim Komunikata Publishing House.
- Utami, N. (2017). *Pengambilan Keputusan Menikah Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Umbulharjo*.
- Vonnie, V. (n.d.). *Study kualitatif pengambilan keputusan menikah muda pada mahasiswa S1 Universitas Padjajaran*.
- Zainal, W. (n.d.). *Analisis Regresi Logistik Multinomial dengan SPSS*. Retrieved from <https://medium.com/@wahyudhizainal/analisis-regresi-logistik-multinomial-dengan-spss-cb65fb246b69>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Uji Coba

BAGIAN I

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini terdapat daftar pernyataan. Berilah tanda *checklist* (☐) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Anda. Isilah kolom tersebut dengan cara memberi tanda *checklist* (☐) pada pilihan jawaban yang telah tersedia, yaitu:

STS : Bila Anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila Anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

N : Bila Anda **Netral atau mungkin** dengan pernyataan tersebut

S : Bila Anda **Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

SS : Bila Anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

Usahakan untuk mengerjakan dengan **teliti**, jangan sampai ada yang terlewat.

Contoh :

| No. | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|-----|---------------------------------------|-----|----|--------------------------|----|
| 1. | Ibu berharap terlalu banyak dari saya | | | <input type="checkbox"/> | |

-SELAMAT MENGERJAKAN-

| No | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|-----|---|-----|----|---|---|----|
| 1. | Ibu saya menghargai perasaan saya mengenai keputusan menikah muda | | | | | |
| 2. | Saya merasa ibu saya melakukan pekerjaan yang baiksebagai ibu. | | | | | |
| 3. | Saya berharap memiliki sosok ibu yang berbeda | | | | | |
| 4. | Ibu menerima saya apa adanya | | | | | |
| 5. | Saya senang meminta pendapat ibu tentang keputusan menikah muda | | | | | |
| 6. | Saya merasa tidak ada gunanya menunjukkan perasaan saya terhadap ibu | | | | | |
| 7. | Ibu saya tahu jika saya sedang kesal dalam keputusan menikah muda | | | | | |
| 8. | Membicarakan masalah menikah muda dengan ibu saya membuat saya merasa malu atau bodoh | | | | | |
| 9. | Ibu berharap terlalu banyak dari saya. | | | | | |
| 10. | Saya mudah kesal saat berada di dekat ibu | | | | | |
| 11. | Saya merasa kesal lebih dari ibu saya ketahui | | | | | |
| 12. | Ketika kami membahas mengenai menikah muda, | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| | ibuku peduli terhadap sudut pandang saya. | | | | | |
| 13. | Ibu percaya atas penilaian saya terhadap menikah muda | | | | | |
| 14. | Ibu mempunyai masalah sendiri, sehingga saya tidak dapat mengganggunya dengan masalah saya mengenai menikah muda. | | | | | |
| 15. | Ibu membantu saya untuk bisa memahami diri dengan lebih baik. | | | | | |
| 16. | Saya memberi tahu ibu tentang masalah menikah saya ingin menikah muda | | | | | |
| 17. | Saya merasa marah dengan ibu mengenai pendapat menikah usia muda | | | | | |
| 18. | Saya tidak mendapatkan banyak perhatian dari ibu. | | | | | |
| 19. | Ibu bersedia mendiskusikan kesulitan saya dalam menikah muda | | | | | |
| 20. | Ibu mengerti saya dalam hal menikah muda | | | | | |
| 21. | Ketika saya marah tentang menikah muda, ibu mencoba memahaminya. | | | | | |
| 22. | Saya percaya pada ibu | | | | | |
| 23. | Ibu tidak mengerti apa yang saya alami belakangan ini. | | | | | |
| 24. | Saya dapat mengandalkan ibu saya sebagai tempat mencurahkan perasaan (curhat) | | | | | |
| 25. | Apabila ibu tahu bahwa ada sesuatu yang | | | | | |

| | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|
| | mengganggu saya, ia akan menanyakan hal tersebut. | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|

BAGIAN II

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini terdapat daftar pernyataan. Berilah tanda *checklist* () pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Anda. Isilah kolom tersebut dengan cara memberi tanda *checklist* () pada pilihan jawaban yang telah tersedia, yaitu:

STS : Bila Anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila Anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

N : Bila Anda **Netral atau mungkin** dengan pernyataan tersebut

S : Bila Anda **Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

SS : Bila Anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

.

Usahakan untuk mengerjakan dengan **teliti**, jangan sampai ada yang terlewat.

Contoh :

| No. | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|-----|---------------------------------------|-----|----|--------------------------|----|
| 1. | Ibu berharap terlalu banyak dari saya | | | <input type="checkbox"/> | |

-SELAMAT MENGERJAKAN-

| No | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|-----|--|-----|----|---|---|----|
| 1. | Ayah saya menghargai perasaan saya mengenai keputusan menikah muda | | | | | |
| 2. | Saya merasa Ayah saya melakukan pekerjaan yang baik sebagai Ayah. | | | | | |
| 3. | Saya berharap memiliki sosok Ayah yang berbeda | | | | | |
| 4. | Ayah menerima saya apa adanya | | | | | |
| 5. | Saya senang meminta pendapat Ayah tentang keputusan menikah muda | | | | | |
| 6. | Saya merasa tidak ada gunanya menunjukkan perasaan saya terhadap Ayah | | | | | |
| 7. | Ayah saya tahu jika saya sedang kesal dalam keputusan menikah muda | | | | | |
| 8. | Membicarakan masalah menikah muda dengan Ayah saya membuat saya merasa malu atau bodoh | | | | | |
| 9. | Ayah berharap terlalu banyak dari saya. | | | | | |
| 10. | Saya mudah kesal saat berada di dekat Ayah | | | | | |
| 11. | Saya merasa kesal lebih dari Ayah saya ketahui | | | | | |
| 12. | Ketika kami membahas mengenai menikah muda, Ayahku peduli terhadap sudut pandang saya. | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | | |
| 13. | Ayah percaya atas penilaian saya terhadap menikah muda | | | | | |
| 14. | Ayah mempunyai masalah sendiri, sehingga saya tidak dapat mengganggunya dengan masalah saya mengenai menikah muda. | | | | | |
| 15. | Ayah membantu saya untuk bisa memahami diri dengan lebih baik. | | | | | |
| 16. | Saya memberi tahu Ayah tentang masalah menikah saya ingin menikah muda | | | | | |
| 17. | Saya merasa marah dengan Ayah mengenai pendapat menikah usia muda | | | | | |
| 18. | Saya tidak mendapatkan banyak perhatian dari Ayah. | | | | | |
| 19. | Ayah bersedia mendiskusikan kesulitan saya dalam menikah muda | | | | | |
| 20. | Ayah mengerti saya dalam hal menikah muda | | | | | |
| 21. | Ketika saya marah tentang menikah muda, Ayah mencoba memahaminya. | | | | | |
| 22. | Saya percaya pada Ayah | | | | | |
| 23. | Ayah tidak mengerti apa yang saya alami belakangan ini. | | | | | |
| 24. | Saya dapat mengandalkan Ayah saya sebagai tempat mencurahkan perasaan (curhat) | | | | | |
| 25. | Apabila Ayah tahu bahwa ada sesuatu yang mengganggu saya, ia akan | | | | | |

| | | | | | | |
|--|--------------------------|--|--|--|--|--|
| | menanyakan hal tersebut. | | | | | |
|--|--------------------------|--|--|--|--|--|

BAGIAN III

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini terdapat daftar pernyataan. Berilah tanda *checklist* (☐) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Anda. Isilah kolom tersebut dengan cara memberi tanda *checklist* (☐) pada pilihan jawaban yang telah tersedia, yaitu:

STS : Bila Anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila Anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

N : Bila Anda **Netral atau mungkin** dengan pernyataan tersebut

S : Bila Anda **Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

SS : Bila Anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

Usahakan untuk mengerjakan dengan **teliti**, jangan sampai ada yang terlewat.

Contoh :

| No. | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|-----|---|-----|----|---|----|
| 1. | Teman-teman saya tahu jika saya sedang kesal mengenai menikah muda. | | | ☐ | |

-SELAMAT MENGERJAKAN-

| No . | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|-----------------------|--|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| 1. | Saya senang meminta pendapat teman-teman saya mengenai menikah muda | | | | | |
| 2. | Teman-teman saya tahu jika saya sedang kesal mengenai menikah muda | | | | | |
| 3. | Ketika kami berdiskusi mengenai menikah muda, teman-teman peduli terhadap pendapat saya | | | | | |
| 4. | Membicarakan masalah saya mengenai menikah muda dengan teman-teman membuat saya merasa malu atau bodoh | | | | | |
| 5. | Saya berharap memiliki teman yang berbeda | | | | | |
| 6. | Teman-teman memahami saya dalam hal menikah muda. | | | | | |
| 7. | Teman-teman mendorong saya untuk membicarakan kesulitan yang saya hadapi dalam keputusan menikah muda. | | | | | |
| 8. | Teman-teman menerima saya apa adanya. | | | | | |
| 9. | Saya merasa perlu untuk berhubungan lebih sering dengan teman-teman saya. | | | | | |
| 10. | Teman-teman tidak mengerti apa yang saya alami mengenai keputusan | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| | untuk menikah muda | | | | | |
| 11. | Saya merasa sendirian sewaktu saya sedang bersama teman-teman | | | | | |
| 12. | Teman-teman mendengarkan apa yang saya katakan mengenai keputusan menikah muda | | | | | |
| 13. | Saya merasa teman-teman saya adalah teman yang baik | | | | | |
| 14. | Teman saya mudah untuk diajak bicara mengenai menikah muda | | | | | |
| 15. | Ketika saya marah tentang pendapat menikah muda, teman-teman saya mencoba mengerti | | | | | |
| 16. | Teman-teman membantu saya untuk bisa memahami diri sendiri dengan lebih baik | | | | | |
| 17. | Teman-teman peduli tentang apa yang saya rasakan dalam keputusan menikah muda | | | | | |
| 18. | Saya merasa marah dengan teman-teman saya dalam perbedaan pendapat keputusan menikah muda | | | | | |
| 19. | Saya dapat mengandalkan teman-teman saya sebagai tempat mencurahkan perasaan saya dalam keputusan menikah muda (curhat) | | | | | |
| 20. | Saya mempercayai teman-teman saya dalam pendapat keputusan menikah muda. | | | | | |
| 21. | Teman-teman saya menghargai perasaan saya dalam keputusan menikah | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| | muda. | | | | | |
| 22. | Saya lebih sering merasa kesal dari pada yang teman-teman saya ketahui. | | | | | |
| 23. | Tampaknya teman saya merasa terganggu denan saya, tanpa ada alasan yang jelas. | | | | | |
| 24. | Saya dapat menceritakan tentang masalah keputusan menikah muda kepada teman saya | | | | | |
| 25. | Apabila teman-teman mengtahui bahwa ada sesuatu yang mengganggu saya dalam keputusan menikah muda, mereka akan menanyakan hal tersebut. | | | | | |

BAGIAN IV

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini terdapat daftar pernyataan. Berilah tanda *checklist* () pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Anda. Isilah kolom tersebut dengan cara memberi tanda *checklist* () pada pilihan jawaban yang telah tersedia, yaitu:

STS : Bila Anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

S : Bila Anda **Setuju** dengan pernyataan tersebut.

SS : Bila Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut.

Usahakan untuk mengerjakan dengan **teliti**, jangan sampai ada yang terlewat.

Contoh :

| No. | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|------------|---|------------|-----------|--------------------------|-----------|
| 1. | Keputusan untuk menikah muda yang saya buat membutuhkan pemikiran yang hati-hati. | | | <input type="checkbox"/> | |

-SELAMAT MENGERJAKAN-

| No. | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|------------|--|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| 1. | Saya mengecek dua kali sumber informasi mengenai menikah muda untuk memastikan saya memiliki fakta yang sesuai atau benar sebelum membuat keputusan | | | | | |
| 2. | Saya mengecek dua kali sumber informasi mengenai pasangan saya untuk memastikan saya memiliki fakta yang sesuai atau benar sebelum membuat keputusan | | | | | |
| 3. | Saya membuat keputusan untuk menikah muda dengan cara yang logis dan sistematis | | | | | |
| 4. | Keputusan untuk menikah muda yang saya buat membutuhkan pemikiran yang hati-hati | | | | | |
| 5. | Saat membuat keputusan untuk menikah muda, saya membandingkan beberapa | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| | pilihan dalam tujuan menikah | | | | | |
| 6. | Saat membuat keputusan untuk menikah muda, saya mengandalkan naluri/ insting saya | | | | | |
| 7. | Saya membuat keputusan untuk menikah muda dengan mencoba mengandalkan intuisi saya | | | | | |
| 8. | Saya membuat keputusan menikah muda yang menurut saya benar | | | | | |
| 9. | Saat saya membuat keputusan untuk menikah muda, lebih penting untuk saya merasakan keputusan tersebut benar dari pada memiliki alasan yang rasional terhadap keputusan tersebut | | | | | |
| 10. | Saat saya membuat keputusan untuk menikah muda, saya percaya perasaan batin dan reaksinya | | | | | |
| 11. | Saya membutuhkan bantuan dari ayah saat membuat keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 12. | Saya membutuhkan bantuan dari Ayah saat membuat keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 13. | Saya membutuhkan bantuan dari teman saat membuat keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 14. | Saya jarang membuat keputusan penting tanpa berkonsultasi dengan ayah saya. | | | | | |
| 15. | Saya jarang membuat | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| | keputusan penting tanpa berkonsultasi dengan Ayah saya | | | | | |
| 16. | Saya jarang membuat keputusan penting tanpa berkonsultasi dengan teman saya | | | | | |
| 17. | Jika saya memiliki dukungan dari Ayah sangat mudah bagi saya untuk membuat suatu keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 18. | Jika saya memiliki dukungan dari ayah sangat mudah bagi saya untuk membuat suatu keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 19. | Jika saya memiliki dukungan dari teman sangat mudah bagi saya untuk membuat suatu keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 20. | Saya menggunakan masukan Ayah dalam membuat keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 21. | Saya menggunakan masukan ayah dalam membuat keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 22. | Saya menggunakan masukan teman dalam membuat keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 23. | Saya suka memiliki seseorang untuk mengarahkan saya kearah yang benar saat saya dihadapi dengan keputusan untuk menikah muda | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 24. | Saya menolak untuk membuat keputusan menikah muda sehingga saya berada dibawah tekanan | | | | | |
| 25. | Saya menunda mengambil keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 26. | Saya menunda-nunda saat waktunya membuat keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 27. | Saya membuat keputusan untuk menikah muda saat waktu terakhir | | | | | |
| 28. | Saya menunda membuat keputusan untuk menikah muda karena memikirkannya saja membuat saya gelisah | | | | | |
| 29. | Saya membuat keputusan untuk menikah usia muda secara tiba-tiba | | | | | |
| 30. | Saya sering membuat keputusan secara mendadak | | | | | |
| 31. | Saya membuat keputusan untuk menikah usia muda dengan cepat | | | | | |
| 32. | Saya cepat membuat keputusan untuk memilih pasangan saya | | | | | |
| 33. | Saya membuat keputusan untuk menikah usia muda secara mendadak mengikuti kata hati | | | | | |
| 34. | Saat membuat keputusan untuk menikah muda, saya melakukan sesuatu yang terlihat natural/alami pada saat itu | | | | | |

Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian

BAGIAN I

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini terdapat daftar pernyataan. Berilah tanda *checklist* (☐) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Anda. Isilah kolom tersebut dengan cara memberi tanda *checklist* (☐) pada pilihan jawaban yang telah tersedia, yaitu:

STS : Bila Anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila Anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

N : Bila Anda **Netral atau mungkin** dengan pernyataan tersebut

S : Bila Anda **Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

SS : Bila Anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

Usahakan untuk mengerjakan dengan **teliti**, jangan sampai ada yang terlewat.

Contoh :

| No. | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|-----|--|-----|----|--------------------------|----|
| 1. | Ayah berharap terlalu banyak dari saya | | | <input type="checkbox"/> | |

-SELAMAT MENGERJAKAN-

| No | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|-----|---|-----|----|---|---|----|
| 1. | Ibu saya menghargai perasaan saya mengenai keputusan menikah muda | | | | | |
| 2. | Saya merasa Ibu saya melakukan pekerjaan yang baik sebagai Ibu. | | | | | |
| 3. | Ibu menerima saya apa adanya | | | | | |
| 4. | Saya senang meminta pendapat Ibu tentang keputusan menikah muda | | | | | |
| 5.. | Saya mudah kesal saat berada di dekat Ibu | | | | | |
| 6. | Saya merasa kesal lebih dari Ibu saya ketahui | | | | | |
| 7. | Ketika kami membahas mengenai menikah muda, Ibuku peduli terhadap sudut pandang saya. | | | | | |
| 8. | Ibu percaya atas penilaian saya terhadap menikah muda | | | | | |
| 9. | Ibu mempunyai masalah sendiri, sehingga saya tidak dapat mengganggunya dengan masalah saya mengenai menikah muda. | | | | | |
| 10. | Ibu membantu saya untuk bisa memahami diri dengan lebih baik. | | | | | |
| 11. | Saya memberi tahu Ibu tentang masalah menikah | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| | saya ingin menikah muda | | | | | |
| 12. | Saya merasa marah dengan Ibu mengenai pendapat menikah usia muda | | | | | |
| 13. | Saya tidak mendapatkan banyak perhatian dari Ibu. | | | | | |
| 14. | Ibu bersedia mendiskusikan kesulitan saya dalam menikah muda | | | | | |
| 15. | Ibu mengerti saya dalam hal menikah muda | | | | | |
| 16. | Ketika saya marah tentang menikah muda, Ibu mencoba memahaminya. | | | | | |
| 17. | Saya percaya pada Ibu | | | | | |
| 18. | Ibu tidak mengerti apa yang saya alami belakangan ini. | | | | | |
| 19. | Saya dapat mengandalkan Ibu saya sebagai tempat mencurahkan perasaan (curhat) | | | | | |
| 20. | Apabila Ibu tahu bahwa ada sesuatu yang mengganggu saya, ia akan menanyakan hal tersebut. | | | | | |

BAGIAN II

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini terdapat daftar pernyataan. Berilah tanda *checklist* (☐) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Anda. Isilah kolom tersebut dengan cara memberi tanda *checklist* (☐) pada pilihan jawaban yang telah tersedia, yaitu:

STS : Bila Anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila Anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

N : Bila Anda **Netral atau mungkin** dengan pernyataan tersebut

S : Bila Anda **Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

SS : Bila Anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

Usahakan untuk mengerjakan dengan **teliti**, jangan sampai ada yang terlewat.

Contoh :

| No. | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|-----|---------------------------------------|-----|----|---|----|
| 1. | Ibu berharap terlalu banyak dari saya | | | ☐ | |

-SELAMAT MENERJAKAN-

| No | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|----|------------|-----|----|---|----|
| . | | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 1. | Ayah saya menghargai perasaan saya mengenai keputusan menikah muda | | | | |
| 2. | Saya merasa Ayah saya melakukan pekerjaan yang baik sebagai Ayah. | | | | |
| 3. | Ayah menerima saya apa adanya | | | | |
| 4. | Saya senang meminta pendapat Ayah tentang keputusan menikah muda | | | | |
| 5. | Saya mudah kesal saat berada di dekat Ayah | | | | |
| 6. | Saya merasa kesal lebih dari Ayah saya ketahui | | | | |
| 7. | Ketika kami membahas mengenai menikah muda, Ayahku peduli terhadap sudut pandang saya. | | | | |
| 8. | Ayah percaya atas penilaian saya terhadap menikah muda | | | | |
| 9. | Ayah mempunyai masalah sendiri, sehingga saya tidak dapat mengganggunya dengan masalah saya mengenai menikah muda. | | | | |
| 10. | Ayah membantu saya untuk bisa memahami diri dengan lebih baik. | | | | |
| 11. | Saya memberi tahu Ayah tentang masalah menikah saya ingin menikah muda | | | | |
| 12. | Saya merasa marah dengan Ayah mengenai pendapat menikah usia muda | | | | |
| 13. | Saya tidak mendapatkan banyak perhatian dari Ayah. | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 14. | Ayah bersedia mendiskusikan kesulitan saya dalam menikah muda | | | | |
| 15. | Ayah mengerti saya dalam hal menikah muda | | | | |
| 16. | Ketika saya marah tentang menikah muda, Ayah mencoba memahaminya. | | | | |
| 17. | Saya percaya pada Ayah | | | | |
| 18. | Ayah tidak mengerti apa yang saya alami belakangan ini. | | | | |
| 19. | Saya dapat mengandalkan Ayah saya sebagai tempat mencurahkan perasaan (curhat) | | | | |
| 20. | Apabila Ayah tahu bahwa ada sesuatu yang mengganggu saya, ia akan menanyakan hal tersebut. | | | | |

BAGIAN III

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini terdapat daftar pernyataan. Berilah tanda *checklist* (☐) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Anda. Isilah kolom tersebut dengan cara memberi tanda *checklist* (☐) pada pilihan jawaban yang telah tersedia, yaitu:

STS : Bila Anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila Anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

N : Bila Anda **Netral atau mungkin** dengan pernyataan tersebut

S : Bila Anda **Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

SS : Bila Anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

Usahakan untuk mengerjakan dengan **teliti**, jangan sampai ada yang terlewat.

Contoh :

| No. | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|-----|---|-----|----|--------------------------|----|
| 1. | Teman-teman saya tahu jika saya sedang kesal mengenai menikah muda. | | | <input type="checkbox"/> | |

| No | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|-----|--|-----|----|---|---|----|
| 1. | Saya senang meminta pendapat teman-teman saya mengenai menikah muda | | | | | |
| 2. | Teman-teman saya tahu jika saya sedang kesal mengenai menikah muda | | | | | |
| 3. | Ketika kami berdiskusi mengenai menikah muda, teman-teman peduli terhadap pendapat saya | | | | | |
| 4. | Teman-teman memahami saya dalam hal menikah muda. | | | | | |
| 5. | Teman-teman mendorong saya untuk membicarakan kesulitan yang saya hadapi dalam keputusan menikah muda. | | | | | |
| 6. | Teman-teman menerima saya apa adanya. | | | | | |
| 7. | Saya merasa perlu untuk berhubungan lebih sering dengan teman-teman saya. | | | | | |
| 8. | Teman-teman tidak mengerti apa yang saya alami mengenai keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 9. | Teman-teman mendengarkan apa yang saya katakan mengenai keputusan menikah muda | | | | | |
| 10. | Saya merasa teman-teman saya adalah teman yang baik | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 11. | Teman saya mudah untuk diajak bicara mengenai menikah muda | | | | | |
| 12. | Ketika saya marah tentang pendapat menikah muda, teman-teman saya mencoba mengerti | | | | | |
| 13. | Teman-teman membantu saya untuk bisa memahami diri sendiri dengan lebih baik | | | | | |
| 14. | Teman-teman peduli tentang apa yang saya rasakan dalam keputusan menikah muda | | | | | |
| 15. | Saya merasa marah dengan teman-teman saya dalam perbedaan pendapat keputusan menikah muda | | | | | |
| 16. | Saya dapat mengandalkan teman-teman saya sebagai tempat mencurahkan perasaan saya dalam keputusan menikah muda (curhat) | | | | | |
| 17. | Saya mempercayai teman-teman saya dalam pendapat keputusan menikah muda. | | | | | |
| 18. | Teman-teman saya menghargai perasaan saya dalam keputusan menikah muda. | | | | | |
| 19. | Tampaknya teman saya merasa terganggu dengan saya, tanpa ada alasan yang jelas. | | | | | |
| 20. | Saya dapat menceritakan tentang masalah keputusan menikah muda kepada teman saya | | | | | |
| 21. | Apabila teman-teman mengetahui bahwa ada sesuatu yang mengganggu | | | | | |

| | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|
| | saya dalam keputusan menikah muda, mereka akan menanyakan hal tersebut. | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|

BAGIAN IV

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini terdapat daftar pernyataan. Berilah tanda *checklist* (☐) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Anda. Isilah kolom tersebut dengan cara memberi tanda *checklist* (☐) pada pilihan jawaban yang telah tersedia, yaitu:

STS : Bila Anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

S : Bila Anda **Setuju** dengan pernyataan tersebut.

SS : Bila Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut.

Usahakan untuk mengerjakan dengan **teliti**, jangan sampai ada yang terlewat.

Contoh :

| No. | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|-----|---|-----|----|---|----|
| 1. | Keputusan untuk menikah muda yang saya buat membutuhkan pemikiran yang hati-hati. | | | ☐ | |

-SELAMAT MENGERJAKAN-

| No. | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|------------|--|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| 1. | Saya mengecek dua kali sumber informasi mengenai menikah muda untuk memastikan saya memiliki fakta yang sesuai atau benar sebelum membuat keputusan | | | | | |
| 2. | Saya mengecek dua kali sumber informasi mengenai pasangan saya untuk memastikan saya memiliki fakta yang sesuai atau benar sebelum membuat keputusan | | | | | |
| 3. | Keputusan untuk menikah muda yang saya buat membutuhkan pemikiran yang hati-hati | | | | | |
| 4. | Saat membuat keputusan untuk menikah muda, saya membandingkan beberapa pilihan dalam tujuan menikah | | | | | |
| 5. | Saat membuat keputusan untuk menikah muda, saya mengandalkan naluri/ insting saya | | | | | |
| 6. | Saya membuat keputusan untuk menikah muda dengan mencoba mengandalkan intuisi saya | | | | | |
| 7. | Saya membuat keputusan menikah muda yang menurut saya benar | | | | | |
| 8. | Saat saya membuat keputusan untuk menikah muda, saya percaya perasaan batin dan reaksinya | | | | | |
| 9. | Saya membutuhkan bantuan dari Ibu saat membuat keputusan untuk menikah | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| | muda | | | | | |
| 10. | Saya membutuhkan bantuan dari Ibu saat membuat keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 11. | Saya membutuhkan bantuan dari teman saat membuat keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 12. | Jika saya memiliki dukungan dari Ibu sangat mudah bagi saya untuk membuat suatu keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 13. | Jika saya memiliki dukungan dari Ibu sangat mudah bagi saya untuk membuat suatu keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 14. | Jika saya memiliki dukungan dari teman sangat mudah bagi saya untuk membuat suatu keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 15. | Saya menggunakan masukan Ibu dalam membuat keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 16. | Saya menggunakan masukan Ibu dalam membuat keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 17. | Saya menggunakan masukan teman dalam membuat keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 18. | Saya suka memiliki seseorang untuk mengarahkan saya kearah yang benar saat saya dihadapi dengan keputusan untuk menikah muda | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| 19. | Saya menunda mengambil keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 20. | Saya menunda-nunda saat waktunya membuat keputusan untuk menikah muda | | | | | |
| 21. | Saya membuat keputusan untuk menikah muda saat waktu terakhir | | | | | |
| 22. | Saya menunda membuat keputusan untuk menikah muda karena memikirkannya saja membuat saya gelisah | | | | | |
| 23. | Saya membuat keputusan untuk menikah usia muda secara tiba-tiba | | | | | |
| 24. | Saya sering membuat keputusan secara mendadak | | | | | |
| 25. | Saya membuat keputusan untuk menikah usia muda dengan cepat | | | | | |
| 26. | Saya cepat membuat keputusan untuk memilih pasangan saya | | | | | |
| 27. | Saya membuat keputusan untuk menikah usia muda secara mendadak mengikuti kata hati | | | | | |

Lampiran 3 : Skor Murni RASCH Figur Attachment

| A | I | T |
|-------|-------|-------|
| 1.99 | 3.1 | 2.88 |
| 1.08 | -0.43 | -0.93 |
| 1.76 | 1.69 | -0.51 |
| 2.11 | 1.92 | -0.21 |
| 3.45 | 2.47 | 2.24 |
| 2.54 | 1.29 | 0.99 |
| 0.99 | 2.47 | 2.54 |
| 1.76 | 2.47 | 2.39 |
| 3.15 | 0.93 | 3.31 |
| 0.9 | 2.47 | 1.98 |
| -0.32 | -0.05 | -0.21 |
| 1.66 | 1.59 | 1.86 |
| 1.46 | 1.8 | 1.51 |
| 1.36 | 1.8 | 1.98 |
| 0.9 | 0.4 | 1.3 |
| 3.15 | 0.4 | 0.88 |
| -0.42 | -0.24 | 0.99 |
| 1.76 | 3.1 | 1.51 |
| 1.99 | 0.84 | 1.86 |
| 2.54 | -0.33 | 0.39 |
| 1.36 | 1.59 | 1.86 |
| 2.54 | 1.39 | 0.88 |
| 2.54 | 1.92 | 0.59 |
| 0.45 | 1.02 | 0.78 |
| -0.22 | 1.69 | 0.39 |
| 3.15 | 1.02 | 0.59 |
| 0.9 | 0.4 | -0.01 |
| -0.32 | 1.11 | 0.68 |
| 1.66 | 2.86 | 2.88 |
| 1.46 | 2.47 | 2.88 |
| 1.99 | -0.33 | 0.49 |
| 1.08 | 1.59 | 1.86 |
| 1.76 | 0.75 | 0.39 |
| 1.08 | 2.04 | 3.31 |
| 0.45 | 0.93 | -0.61 |
| 1.17 | 1.11 | 1.09 |
| 2.91 | 1.59 | 1.4 |

| | | |
|-------|-------|-------|
| 2.54 | -0.14 | 1.19 |
| 0.9 | 0.84 | 1.09 |
| 3.87 | 3.1 | 3.91 |
| 0.17 | 3.83 | 1.62 |
| 3.15 | 0.84 | -0.51 |
| 0.63 | 3.83 | 0.88 |
| 0.07 | 0.14 | -0.51 |
| 1.08 | 0.93 | 3.31 |
| 1.17 | 2.47 | 1.98 |
| 2.24 | -0.05 | -0.21 |
| 1.76 | 3.1 | 1.51 |
| 1.99 | 0.84 | 1.86 |
| 2.54 | -0.33 | 0.39 |
| 1.36 | 1.59 | 1.86 |
| 2.54 | 1.39 | 0.88 |
| 2.54 | 1.92 | 0.59 |
| 0.45 | 1.02 | 0.78 |
| -0.22 | 1.69 | 0.39 |
| 3.15 | 1.02 | 0.59 |
| 0.9 | 0.4 | -0.01 |
| -0.32 | 1.11 | 0.68 |
| 1.66 | 2.86 | 2.88 |
| 1.46 | 2.47 | 2.88 |
| 1.99 | -0.33 | 0.49 |
| 1.08 | 1.59 | 1.86 |
| 1.76 | 0.75 | 0.39 |
| 1.08 | 2.04 | 3.31 |
| 0.45 | 0.93 | -0.61 |
| 1.17 | 1.11 | 1.09 |
| 1.76 | 0.93 | -0.61 |
| 1.08 | 1.11 | 1.09 |
| -1.9 | 1.59 | 1.4 |
| 0.17 | -0.14 | 1.19 |
| 1.36 | 2.04 | -0.11 |
| 1.17 | 3.41 | 2.88 |
| 2.91 | 1.69 | 3.31 |
| 2.54 | 3.83 | -0.31 |
| -0.32 | 1.11 | 1.51 |
| 1.66 | 1.59 | -0.41 |
| 0.63 | 1.59 | 0.29 |

| | | |
|-------|-------|-------|
| 0.9 | 0.93 | 4.37 |
| 3.15 | -0.43 | -0.83 |
| 3.87 | -0.85 | -0.51 |
| 1.46 | 1.69 | -0.31 |
| 1.76 | 1.02 | 1.09 |
| 1.87 | -1.83 | 1.62 |
| 0.45 | 0.14 | -0.01 |
| 0.45 | 1.29 | 0.68 |
| -0.22 | 1.11 | 0.68 |
| -0.02 | 2.86 | 2.88 |
| 2.91 | 2.47 | 2.88 |
| 0.81 | -0.33 | 0.49 |
| 0.72 | 1.59 | 1.86 |
| 2.24 | 0.58 | 0.49 |
| 2.54 | 0.84 | 1.09 |
| 0.36 | 3.1 | 3.91 |
| 3.15 | 0.4 | 0.88 |
| -0.42 | -0.24 | 0.99 |
| 1.76 | 3.1 | 1.51 |
| 1.99 | 0.84 | 1.86 |
| 2.54 | -0.33 | 0.39 |
| 1.36 | 1.59 | 1.86 |
| 2.54 | 1.39 | 0.88 |
| 2.54 | 1.92 | 0.59 |
| 0.45 | 1.02 | 0.78 |
| -0.22 | 1.69 | 0.39 |
| 3.15 | 1.02 | 0.59 |
| 0.9 | 0.4 | -0.01 |

Lampiran 4 : Skor Murni RASCH Pengambilan Keputusan

| R | A | I | D | S |
|-------|-------|-------|-------|-------|
| 3.6 | -1.26 | -4.81 | 0.56 | -1.81 |
| 5.01 | 6.14 | -7.32 | 2.5 | -2.34 |
| 3.6 | -1.63 | 0.22 | 0.7 | -0.7 |
| 2.59 | -0.08 | -7.32 | 5.34 | -1.4 |
| 5.01 | 4.67 | -4.81 | 1.95 | -4.41 |
| 3.6 | 6.14 | -7.32 | 1.17 | -1.4 |
| 5.01 | -1.26 | -7.32 | 5.34 | -4.41 |
| -1.85 | 0.49 | 3.03 | 0.06 | -0.7 |
| 5.01 | -1.26 | -4.81 | 2.2 | -3.14 |
| -0.01 | -0.52 | 5.45 | 0.06 | 1.18 |
| 2.59 | 0.49 | 1.84 | 1.95 | 0.84 |
| 1.85 | -0.52 | -4.81 | 1.95 | -0.7 |
| 1.2 | 0.49 | 0.85 | 2.2 | 0.31 |
| -0.6 | 1.9 | -7.32 | 0.7 | -1.81 |
| 5.01 | -2.03 | 2.62 | 0.85 | -0.7 |
| 5.01 | 1.9 | 5.45 | 2.85 | 1.01 |
| 5.01 | 6.14 | 5.45 | 5.34 | 1.86 |
| -0.01 | 1.9 | 3.03 | 0.85 | 1.58 |
| 2.59 | -2.46 | 2.24 | 1.34 | 1.01 |
| 1.85 | 0.49 | -2.58 | 1.34 | -1.03 |
| -0.01 | -0.52 | 5.45 | 0.06 | 1.18 |
| 1.2 | -0.08 | -3.81 | 0.43 | -3.14 |
| 5.01 | 6.14 | -2.58 | 5.34 | -1.03 |
| 5.01 | -1.26 | -7.32 | 5.34 | -4.41 |
| 0.58 | 1.9 | -2.58 | -0.51 | 0.31 |
| 5.01 | 6.14 | -7.32 | 5.34 | -0.14 |
| -3.58 | 1.9 | -2.58 | -0.94 | 0.31 |
| 5.01 | 4.67 | -0.5 | 1.95 | -0.7 |
| 3.6 | -1.26 | -4.81 | 0.56 | -1.81 |
| 2.59 | 2.67 | -7.32 | 0.18 | -0.14 |
| 5.01 | 2.67 | 1.84 | 1.95 | -1.81 |
| 0.58 | 1.17 | 3.03 | -0.17 | 0.31 |
| 3.6 | 0.49 | -2.58 | 0.85 | -0.4 |
| -1.21 | -2.94 | 1.84 | -0.83 | -4.41 |
| 5.01 | 4.67 | -0.5 | 1.95 | -0.7 |
| 1.2 | 1.17 | -0.5 | 1 | -1.4 |
| 5.01 | 4.67 | -2.58 | -0.06 | -1.4 |

| | | | | |
|-------|-------|-------|-------|-------|
| -1.85 | 0.49 | 3.03 | 0.06 | -0.7 |
| 5.01 | 3.55 | -2.58 | 0.06 | -1.03 |
| 2.59 | 1.17 | -2.58 | 1.34 | -0.14 |
| 5.01 | 6.14 | -2.58 | 5.34 | -1.03 |
| 5.01 | -1.26 | -7.32 | 5.34 | -4.41 |
| 1.2 | 1.9 | -2.58 | 1.17 | -0.14 |
| 2.59 | -0.08 | -7.32 | 5.34 | -1.4 |
| 5.01 | 4.67 | -4.81 | 1.95 | -3.14 |
| 3.6 | 6.14 | -7.32 | 1.17 | -1.03 |
| 5.01 | -1.26 | -7.32 | 5.34 | -3.14 |
| -1.85 | 0.49 | 3.03 | 0.06 | -1.03 |
| 5.01 | -1.26 | -4.81 | 2.2 | -2.34 |
| -0.01 | -0.52 | 5.45 | 0.06 | 0.67 |
| 2.59 | 0.49 | 1.84 | 1.95 | 0.5 |
| 1.85 | -0.52 | -4.81 | 1.95 | -0.7 |
| 1.2 | 0.49 | 0.85 | 2.2 | 0.1 |
| -0.6 | 1.9 | -7.32 | 0.7 | -0.4 |
| 5.01 | 6.14 | -2.58 | 5.34 | -1.03 |
| 5.01 | -1.26 | -7.32 | 5.34 | -4.41 |
| 0.58 | 1.9 | -2.58 | -0.51 | 0.31 |
| 5.01 | 6.14 | -7.32 | 5.34 | -0.14 |
| -3.58 | 1.9 | -2.58 | -0.94 | 0.31 |
| 5.01 | 4.67 | -0.5 | 1.95 | -0.7 |
| 3.6 | -1.26 | -4.81 | 0.56 | -1.81 |
| 2.59 | 2.67 | -7.32 | 0.18 | -0.14 |
| 5.01 | 2.67 | 1.84 | 1.95 | -1.81 |
| 0.58 | 1.17 | 3.03 | -0.17 | 0.31 |
| 3.6 | 0.49 | -2.58 | 0.85 | -0.4 |
| -1.21 | -2.94 | 1.84 | -0.83 | -4.41 |
| 5.01 | 4.67 | -0.5 | 1.95 | -0.7 |
| 1.2 | 1.17 | -0.5 | 1 | -1.4 |
| 5.01 | 4.67 | -2.58 | -0.06 | -1.4 |
| -1.85 | 0.49 | 3.03 | 0.06 | -0.7 |
| 5.01 | 3.55 | -2.58 | 0.06 | -1.03 |
| 2.59 | 4.67 | 0.85 | 0.18 | 0.31 |
| 2.59 | 0.49 | 1.84 | 1.95 | 0.84 |
| 2.59 | -2.03 | -3.81 | 1.17 | -4.41 |
| 2.59 | 2.67 | -7.32 | 0.18 | -0.14 |
| 5.01 | 2.67 | 1.84 | 1.95 | -1.81 |
| 0.58 | 1.17 | 3.03 | -0.17 | 0.31 |

| | | | | |
|-------|-------|-------|-------|-------|
| 3.6 | 0.49 | -2.58 | 0.85 | -0.4 |
| 3.6 | -1.63 | 0.22 | 0.7 | -0.7 |
| 5.01 | 1.17 | -7.32 | 1 | -4.41 |
| 5.01 | 1.17 | -7.32 | 1 | -4.41 |
| 1.2 | -0.08 | -3.81 | 0.43 | -3.14 |
| 5.01 | 6.14 | -2.58 | 5.34 | -1.03 |
| 5.01 | -1.26 | -7.32 | 5.34 | -4.41 |
| 0.58 | 1.9 | -2.58 | -0.51 | 0.31 |
| 2.59 | -2.46 | 2.24 | 1.34 | 1.01 |
| 1.85 | 0.49 | -2.58 | 1.34 | -1.03 |
| -0.01 | -0.52 | 5.45 | 0.06 | 1.18 |
| 1.2 | -0.08 | -3.81 | 0.43 | -3.14 |
| 5.01 | 6.14 | -2.58 | 5.34 | -1.03 |
| 5.01 | -1.26 | -7.32 | 5.34 | -4.41 |
| 0.58 | 1.9 | -2.58 | -0.51 | 0.31 |
| 5.01 | 6.14 | -7.32 | 5.34 | -0.14 |
| -3.58 | 1.9 | -2.58 | -0.94 | 0.31 |
| 5.01 | 4.67 | -0.5 | 1.95 | -0.7 |
| 3.6 | -1.26 | -4.81 | 0.56 | -1.81 |
| 2.59 | 2.67 | -7.32 | 0.18 | -0.14 |
| 5.01 | 2.67 | 1.84 | 1.95 | -1.81 |
| 0.58 | 1.17 | 3.03 | -0.17 | 0.31 |
| 3.6 | 0.49 | -2.58 | 1 | -0.4 |
| -1.21 | -2.94 | 1.84 | -0.83 | -4.41 |
| 5.01 | 4.67 | -0.5 | 1.95 | -0.7 |
| 5.01 | 3.55 | -2.58 | 0.06 | -1.03 |
| -0.01 | -0.52 | 5.45 | 0.06 | 0.67 |
| 2.59 | 0.49 | 1.84 | 1.95 | 0.5 |

Lampiran 5 : Skor Murni RASCH Figur Attachment dan Pengambilan Keputusan

| | | |
|----|-------|------|
| 1 | 2.88 | 3.6 |
| 2 | 1.08 | 6.14 |
| 3 | 1.76 | 3.6 |
| 4 | 2.11 | 5.34 |
| 5 | 3.45 | 5.01 |
| 6 | 2.54 | 6.14 |
| 7 | 2.54 | 5.34 |
| 8 | 2.47 | 3.03 |
| 9 | 3.31 | 5.01 |
| 10 | 2.47 | 5.45 |
| 11 | -0.32 | 2.59 |
| 12 | 1.86 | 1.95 |
| 13 | 1.51 | 2.2 |
| 14 | 1.98 | 1.9 |
| 15 | 1.3 | 5.01 |
| 16 | 3.15 | 5.45 |
| 17 | 0.99 | 5.45 |
| 18 | 1.76 | 3.03 |
| 19 | 1.99 | 2.59 |
| 20 | 2.54 | 1.85 |
| 21 | 1.86 | 5.45 |
| 22 | 2.54 | 1.2 |
| 23 | 2.54 | 6.14 |
| 24 | 1.02 | 5.34 |
| 25 | 1.69 | 1.9 |
| 26 | 3.15 | 6.14 |
| 27 | 0.9 | 1.9 |
| 28 | 1.11 | 5.01 |
| 29 | 2.88 | 3.6 |
| 30 | 2.88 | 2.67 |
| 31 | 1.99 | 2.67 |
| 32 | 1.86 | 3.03 |
| 33 | 1.76 | 3.6 |
| 34 | 2.04 | 1.84 |
| 35 | 0.93 | 5.01 |
| 36 | 1.17 | 1.2 |
| 37 | 2.91 | 5.01 |

| | | |
|----|------|------|
| 38 | 2.54 | 3.03 |
| 39 | 1.09 | 5.01 |
| 40 | 3.91 | 2.59 |
| 41 | 3.83 | 5.34 |
| 42 | 3.15 | 5.34 |
| 43 | 3.83 | 1.9 |
| 44 | 0.14 | 2.59 |
| 45 | 3.31 | 5.01 |
| 46 | 2.47 | 6.14 |
| 47 | 2.24 | 5.34 |
| 48 | 3.1 | 3.03 |
| 49 | 1.99 | 5.01 |
| 50 | 2.54 | 5.45 |
| 51 | 1.59 | 2.59 |
| 52 | 2.54 | 1.95 |
| 53 | 2.54 | 2.2 |
| 54 | 1.02 | 1.9 |
| 55 | 1.69 | 6.14 |
| 56 | 3.15 | 5.34 |
| 57 | 0.9 | 1.9 |
| 58 | 1.11 | 6.14 |
| 59 | 2.88 | 1.9 |
| 60 | 2.88 | 5.01 |
| 61 | 1.99 | 3.6 |
| 62 | 1.86 | 2.67 |
| 63 | 1.76 | 5.01 |
| 64 | 3.31 | 3.03 |
| 65 | 0.93 | 3.6 |
| 66 | 1.17 | 1.84 |
| 67 | 1.76 | 5.01 |
| 68 | 1.11 | 1.2 |
| 69 | 1.59 | 5.01 |
| 70 | 1.19 | 3.03 |
| 71 | 2.04 | 5.01 |
| 72 | 3.41 | 4.67 |
| 73 | 3.31 | 2.59 |
| 74 | 3.83 | 2.59 |
| 75 | 1.51 | 2.59 |
| 76 | 1.59 | 5.01 |
| 77 | 1.59 | 3.03 |

| | | |
|-----|------|------|
| 78 | 4.37 | 3.6 |
| 79 | 3.15 | 3.6 |
| 80 | 3.87 | 5.01 |
| 81 | 1.69 | 5.01 |
| 82 | 1.76 | 1.2 |
| 83 | 1.87 | 6.14 |
| 84 | 0.45 | 5.34 |
| 85 | 1.29 | 1.9 |
| 86 | 1.11 | 2.59 |
| 87 | 2.86 | 1.85 |
| 88 | 2.91 | 5.45 |
| 89 | 0.81 | 1.2 |
| 90 | 1.86 | 6.14 |
| 91 | 2.24 | 5.34 |
| 92 | 2.54 | 1.9 |
| 93 | 3.91 | 6.14 |
| 94 | 3.15 | 1.9 |
| 95 | 0.99 | 5.01 |
| 96 | 3.1 | 3.6 |
| 97 | 1.99 | 2.67 |
| 98 | 2.54 | 5.01 |
| 99 | 1.86 | 3.03 |
| 100 | 2.54 | 3.6 |
| 101 | 2.54 | 1.84 |
| 102 | 1.02 | 5.01 |
| 103 | 1.69 | 5.01 |
| 104 | 3.15 | 5.45 |
| 105 | 0.9 | 2.59 |

Lampiran 6 : Data Demografis

JK

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1.00 | 58 | 55.2 | 55.2 | 55.2 |
| | 2.00 | 47 | 44.8 | 44.8 | 100.0 |
| | Total | 105 | 100.0 | 100.0 | |

Umur

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1.00 | 5 | 4.8 | 4.8 | 4.8 |
| | 2.00 | 13 | 12.4 | 12.4 | 17.1 |
| | 3.00 | 24 | 22.9 | 22.9 | 40.0 |
| | 4.00 | 15 | 14.3 | 14.3 | 54.3 |
| | 5.00 | 10 | 9.5 | 9.5 | 63.8 |
| | 6.00 | 18 | 17.1 | 17.1 | 81.0 |
| | 7.00 | 13 | 12.4 | 12.4 | 93.3 |
| | 8.00 | 7 | 6.7 | 6.7 | 100.0 |
| | Total | 105 | 100.0 | 100.0 | |

Domisili

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1.00 | 57 | 54.3 | 54.3 | 54.3 |
| | 2.00 | 38 | 36.2 | 36.2 | 90.5 |
| | 3.00 | 3 | 2.9 | 2.9 | 93.3 |
| | 4.00 | 7 | 6.7 | 6.7 | 100.0 |
| | Total | 105 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 7 : Data Deskriptif Figur Attachment

Statistics

X

| | | |
|------------------------|---------|---------|
| N | Valid | 105 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 3.9485 |
| Std. Error of Mean | | .21976 |
| Median | | 4.1700 |
| Mode | | 4.81 |
| Std. Deviation | | 2.25188 |
| Variance | | 5.071 |
| Skewness | | .260 |
| Std. Error of Skewness | | .236 |
| Kurtosis | | -.275 |
| Std. Error of Kurtosis | | .467 |
| Range | | 11.46 |
| Minimum | | -.58 |
| Maximum | | 10.88 |
| Sum | | 414.59 |
| Percentiles | 25 | 2.2000 |
| | 50 | 4.1700 |
| | 75 | 5.3450 |

Lampiran 8 : Data Deskriptif Pengambilan Keputusan

Statistics

X

| | | |
|------------------------|---------|---------|
| N | Valid | 105 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 3.9485 |
| Std. Error of Mean | | .21976 |
| Median | | 4.1700 |
| Mode | | 4.81 |
| Std. Deviation | | 2.25188 |
| Variance | | 5.071 |
| Skewness | | .260 |
| Std. Error of Skewness | | .236 |
| Kurtosis | | -.275 |
| Std. Error of Kurtosis | | .467 |
| Range | | 11.46 |
| Minimum | | -.58 |
| Maximum | | 10.88 |
| Sum | | 414.59 |
| Percentiles | 25 | 2.2000 |
| | 50 | 4.1700 |
| | 75 | 5.3450 |

Lampiran 9 : Hasil Analisis Regresi Logistik Multinomial

Goodness-of-Fit

| | Chi-Square | df | Sig. |
|----------|------------|----|------|
| Pearson | 1.825 | 3 | .609 |
| Deviance | 1.929 | 3 | .587 |

Model Fitting Information

| Model | Model Fitting Criteria | Likelihood Ratio Tests | | |
|----------------|------------------------|------------------------|----|------|
| | | Chi-Square | df | Sig. |
| Intercept Only | 33.197 | | | |
| Final | 32.085 | 1.112 | 3 | .774 |

Pseudo R-Square

| | |
|---------------|------|
| Cox and Snell | .011 |
| Nagelkerke | .011 |
| McFadden | .004 |

Likelihood Ratio Tests

| Effect | Model Fitting Criteria | Likelihood Ratio Tests |
|--------|------------------------|------------------------|
| | | |

| | -2 Log Likelihood of Reduced Model | Chi-Square | df | Sig. |
|------------|--|------------|----|------|
| Intercept | 34.788 | 2.703 | 3 | .440 |
| attachment | 33.197 | 1.112 | 3 | .774 |

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

| keput usan ^a | B | Std. Error | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% Confidence Interval for Exp(B) | |
|----------------------------|--------|---------------|-------|----|------|--------|---------------------------------------|----------------|
| | | | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| Intercept | -.503 | .605 | .692 | 1 | .406 | | | |
| attachme nt | -.082 | .304 | .072 | 1 | .788 | .922 | .508 | 1.671 |
| Intercept | -1.040 | .678 | 2.353 | 1 | .125 | | | |
| attachme nt | .060 | .330 | .033 | 1 | .855 | 1.062 | .556 | 2.027 |
| Intercept | -.647 | .746 | .751 | 1 | .386 | | | |
| attachme nt | -.381 | .407 | .873 | 1 | .350 | .683 | .307 | 1.519 |

a. The reference category is: R.

Classification

| Observed | Predicted | | | | Percent Correct |
|--------------------|-----------|------|------|------|-----------------|
| | R | A | I | D | |
| R | 48 | 0 | 0 | 0 | 100.0% |
| A | 25 | 0 | 0 | 0 | 0.0% |
| I | 19 | 0 | 0 | 0 | 0.0% |
| D | 13 | 0 | 0 | 0 | 0.0% |
| Overall Percentage | 100.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 45.7% |

Lampiran 10 : Surat –surat

SURAT KETERANGAN VALIDITAS

EXPERT JUDGEMENT 2

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erik, M.Si
DPK : 8844660018
Prodi :Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : Psikologi
No. HP : 085710352448

Menyatakan bahwa instrumen "*Pengambilan Keputusan* ", dan "*Figur Attachment* " yang telah divalidasi: dapat digunakan / perlu perbaikan / tidak dapat digunakan*

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 22 Januari 2019

Validator,



Erik, M.Si

DPK. 8844660018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sonia Sonovil lahir di Jakarta pada tanggal 2 September 1996. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Edison dan Fitriani yang bertempat tinggal di Jl. Janur IV Blok J1 no. 37 RT. 001 RW. 024 Perumahan Taman Kebalen Indah, Bekasi Utara.. Penulis menempuh pendidikan formal di TK Atsamaniah Bekasi, kemudia penulis sekolah di SD Negeri Pengasinan VII, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Babelan , dan melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Babelan dengan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta selama 10 semester. Adapun kontak yang dapat dihubungi melalui email yaitu Sonovilnia@gmail.com.

